

W • A • R • T • A

# Sejati



## CYBERPORN

artikel utama

03 Pornografi Internet



Tedd – United Kingdom

penyegaran rohani

12 Iman Yang Mengalahkan Dunia



Alm. Aristarkus – Cianjur, Indonesia

14 Mengucap Syukur Dalam Segala Hal



Alm. Aristarkus – Cianjur, Indonesia

pendidikan agama

16 Memilih Teman Dengan Bijaksana



Chloe – USA

kesaksian

Serahkan Segala Kekuatiranmu  
Kepada-Nya

22



Jason Hsu – Baldwin Park, California, USA

pemahaman alkitab

30 Pelajaran Dari Saul Dan Daud



Phoebe Tsai – Baldwin Park, California, USA

persekutuan pemuda

Di Dalam Yesus Kristus,  
Mimpi Sungguh Menjadi Kenyataan

36



Irene Lane – Irvine, California, USA

tiga sahabat

43 Bahaya Cyberporn



Nancy Tjakra – Jakarta, Indonesia





Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C  
Sunter Danau Indah - Jakarta 14350  
Tel. 021.65834957 ; Fax. 021.65304149  
e-mail : warta.sejati@gys.or.id  
<http://www.gys.or.id>  
<http://www.gys-indonesia.org>

Edisi 44 / I - 2005

W • A • R • T • A  
**Sejati**

edi tori al  
CYBERPORN

Penanggung Jawab  
Pdt. Nathan Dermawan

Redaktur Pelaksana  
Erwin Gunadi

Redaktur Bahasa  
Lidia  
Debora

Redaktur Alih Bahasa  
Meliana Tulus

Perancang Grafis/Tata Letak  
Hermin

Tim Kreatif  
Melly  
Nancy  
Kim Kuang  
Funny  
Arifin  
Christien  
Fenny

Sirkulasi  
Willy Antonius

#### Rekening

BCA KCP Hasyim Ashari, Jakarta  
a/n: Literatur Gereja Yesus Sejati  
a/c: 262.3000.583

Seluruh ayat dalam majalah ini dikutip dari Alkitab Terjemahan Baru © LAI 1974 terbitan Lembaga Alkitab Indonesia, kecuali ada keterangan lain.

Untuk Kalangan Sendiri

## BERSIAP SEDIA

Lembaran awal tahun 2005 dibuka dengan suatu peristiwa mengerikan sekaligus memilukan. Tsunami yang terjadi pada tanggal 26 Desember 2004 dalam waktu yang relatif singkat telah memakan begitu banyak korban jiwa. Menimbulkan duka yang mendalam bagi penduduk beberapa negara yang terkena musibah. Bahkan dapat dikatakan bahwa seluruh dunia terhenyak menyaksikan bencana hebat yang muncul dengan begitu tiba-tiba tanpa memberikan peringatan apa pun.

Melihat kejadian ini, marilah kita berusaha dengan sepenuh hati membantu meringankan beban para korban melalui berbagai daya upaya yang mungkin kita lakukan. Marilah kita menjadi terang dan harum Kristus, membagi hiburan dan kekuatan yang dari pada Tuhan. Biarlah kasih Tuhan dapat lebih dirasakan dalam musibah ini, menguatkan dan menopang mereka yang menderita. Kita percaya, dengan kepedulian kita bersama, maka niscaya mereka dapat melalui penderitaan yang berat ini.

Selain itu, bencana ini juga mengingatkan kita bahwa banyak hal yang dapat terjadi di luar perkiraan kita. Maut dapat menjemput kita pada waktu yang sama sekali tidak kita duga. Karena itu kita harus mendengarkan seruan Tuhan untuk senantiasa berjaga-jaga. Baik atau tidak baik waktunya kita harus senantiasa mempersiapkan diri.

Namun, hal mempersiapkan diri bukanlah hal yang mudah. Banyak rintangan yang ada pada zaman akhir ini, yang jauh lebih berat dibandingkan pada masa-masa yang lalu. Dosa begitu mudah menggoda dan mengikat setiap orang, bahkan umat Tuhan sekalipun. Salah satu bentuk dosa adalah datang dalam wujud pornografi internet.

Pornografi internet adalah kegiatan pornografi yang dilakukan melalui dunia cyber (internet). Segala materi pornografi berbentuk multimedia dapat ditemui di dunia

# edi tori al

## CYBERPORN

maya. Dosa pornografi internet terjadi sebagai dampak negatif kemajuan zaman. Dengan kemajuan teknologi maka dosa dalam dunia maya pun bertambah banyak.

Dalam dunia teknologi, pornografi internet menjadi musuh nomor satu dalam hal umat Kristen menjaga kekudusan. Mengapa? Karena situs porno mudah diakses dan semua orang dapat mengaksesnya. Dengan bermodal beberapa ribu rupiah, seseorang dapat mengakses internet dalam hitungan jam. Terlebih lagi, dengan mudahnya warung-warung internet ditemui hampir di seluruh sudut kota. Dan parahnya, kebanyakan warung internet tidak memiliki program yang dapat menyortir materi seks. Sehingga membuat orang menjadi mudah tergoda dan jatuh di dalam dosa. Dan lebih parah lagi, pornografi internet dapat membuat orang kecanduan.

Seseorang dapat dikatakan kecanduan pornografi internet jika dalam satu minggu dapat menghabiskan sekurang-kurangnya 5 jam dalam mengakses situs porno. Dan selalu timbul keinginan untuk mengakses situs porno jika dia sedang online. Orang demikian adalah orang yang kecanduan.

Masalahnya adalah di dalam Alkitab tidak ada bahasan mengenai pornografi internet. Sehingga ada orang-orang tertentu yang memiliki argumen bahwa pornografi internet bukan dosa karena tidak ada di dalam Alkitab.

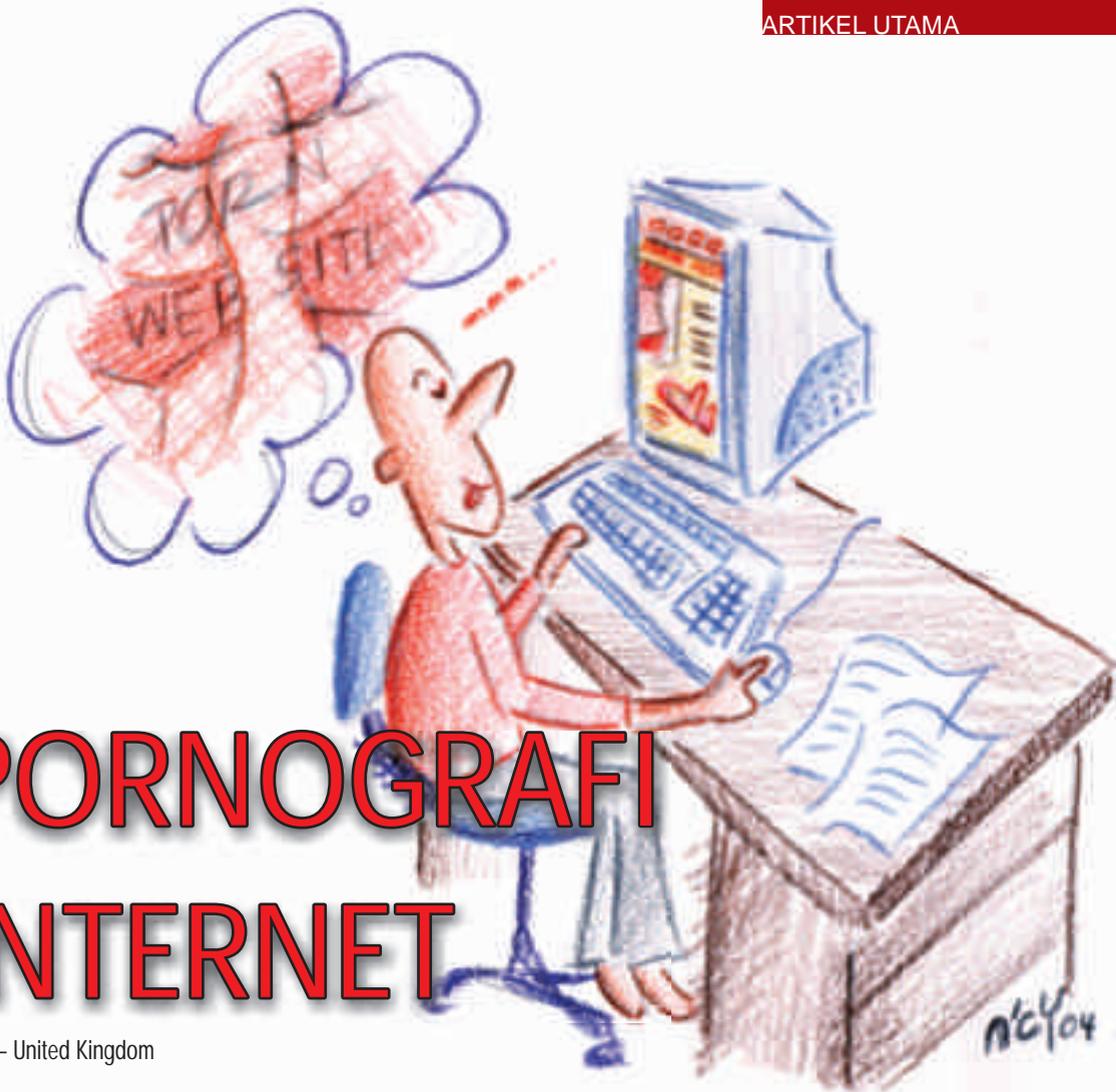
Memang Alkitab tidak mencatat tentang pornografi internet secara langsung karena masa itu belum ada teknologi komputer. Tetapi kita dapat membaca dalam Alkitab tentang dosa seksual yang dimulai dari melihat. Matius 5:27-28, berbicara tentang dosa berzinah karena memandangi perempuan dan menginginkannya di dalam hati. Ayat ini berbicara zinah yang dilakukan oleh mata yang memandangi sesuatu yang tidak kudus. Dan hal ini sudah dikategorikan sebagai dosa.

Karena kita punya dalih untuk mengacuhkan dosa ini, maka kita anggap tidak perlu bertobat, mengakui kesalahan dan kembali kepada Tuhan. Kita beranggapan bahwa dengan pornografi internet kita tidak merugikan orang lain.

Dengan tidak merugikan orang lain, apakah dosa dapat dikatakan bukan dosa? Bukan demikian. Dosa adalah pelanggaran terhadap hukum Allah (1Yohanes 3:4). Dengan kata lain, kita menolak kehendak Tuhan dan rancangan-Nya di dalam hidup kita. Merugikan orang atau tidak, bukan itu yang menjadi tolak ukurnya. Tetapi pelanggaran kepada Allah yang menyebabkan kita berdosa.

Namun yang jelas, dengan konsep tidak merugikan orang lain ini, membuat pendosa tidak berkeinginan bertobat atau bahkan tetap hidup nyaman dalam dosanya. Tanpa disadarinya, dia telah terikat oleh dosa tersebut dan tidak tahu untuk bertobat. Padahal, upah dosa adalah maut. Dan selama di dalam dunia, pendosa pun mendapatkan berbagai masalah dengan perbuatannya. Sampai orang tersebut bertobat.

Akhir kata, bertobatlah selagi masih ada waktu, jangan biarkan diri kita dalam keadaan yang tidak siap saat maut tiba-tiba muncul di depan kita. Amin. **redaksi**



# PORNOGRAFI INTERNET

Tedd – United Kingdom

Malam telah larut. Kevin duduk merunduk di depan komputer. Kevin, diaken di gereja dan ayah tiga anak, ingin tahu, bagaimana reaksi istri dan teman-teman gerejanya jika mereka dapat melihatnya sekarang – sebab Kevin tengah mencari seks di internet.

Cerita di atas diambil dari halaman situs milik badan pemulihan-kecanduan Kristen berbasis internet.<sup>1</sup> Yang membuat cemas, hal ini menunjukkan betapa mudahnya internet membawa godaan seksual ke dalam rumah kita.

Internet adalah ensiklopedia “online” yang berkembang amat pesat – dengan informasi tentang berita, ilmu pengetahuan, seni, pendidikan, olahraga, dan hiburan, yang tampaknya tak terbatas jumlahnya. Kategori-kategorinya tak

terhitung banyaknya, dan baik e-commerce (perdagangan berbasis internet) maupun informasi rohani di internet dipastikan akan maju dengan pesat pada tahun-tahun mendatang. Jutaan orang menggunakan internet setiap hari, dan bahkan pemerintah mendorong penduduknya untuk ikut serta dalam revolusi dunia maya ini.

Tetapi, dunia maya juga merupakan tempat yang berbahaya, dan sebagai umat Kristen kita harus waspada terhadap bahaya yang

mengintip di sana. Setiap menit, “jaringan” internet semakin bertambah luas dan berpengaruh. Itulah sebabnya kita harus “lebih teliti memperhatikan” kecenderungan luar biasa ini “supaya kita jangan hanyut dibawa arus” (Ibr. 2:1).

Artikel ini akan menyelidiki, bagaimana Iblis menggunakan pornografi di internet untuk membuat orang ketagihan, seberapa besar kekuatan dari kecanduan, dan apa pengaruh yang merugikan dari pornografi. Terakhir, kita akan menguji bagaimana kita dapat keluar dari perangkap pornografi.

### DAYA TARIK DAHSYAT PORNOGRAFI INTERNET

Sayangnya, diperkenalkannya pornografi ke dalam jalur informasi super cepat ini telah membuat komputer rumah menjadi sarana penyebarluasan pornografi ilegal yang paling utama dan paling cepat. Diperkirakan jumlah situs porno di internet berkisar antara 20.000 sampai 7 juta. Setiap hari, lebih dari 30 juta orang mengakses situs-situs porno.<sup>2</sup>

Akses mudah, anonimitas, dan mudah didapat, semuanya membuat pornografi internet lebih menarik dan tampak tidak seberbahaya sebelumnya. Pada tahun 1995, majalah Time membahas salah satu kisah heboh pertama tentang “pornografi internet”. Dalam artikel tersebut, Philip Elmer-Dewitt menggambarkan daya pikat baru pornografi online:

... pornografi dalam jaringan komputer itu berbeda. Anda bisa mendapatkannya dalam suasana pribadi rumah Anda – tanpa harus berjalan ke toko buku atau bioskop kumuh... Anda dapat menjelajahi berbagai aspek seksualitas Anda tanpa terkena penyakit menular atau cemoohan orang.<sup>3</sup>

Tetapi jangan mengira bahwa umat Kristen kebal terhadap ancaman ini. Baru-baru ini Zogby International melakukan survei untuk “Focus on the Family”, sebuah program siaran radio Kristen, untuk mengetahui seberapa menyebarkan masalah ini. Hasilnya sangat mengejutkan. Ternyata satu dari lima orang dewasa di Amerika

Serikat mungkin telah mengakses situs berbau seks – hampir 40 juta orang.

Yang menarik perhatian “Focus to the Family” adalah fakta bahwa 17,8% orang yang mengaku sebagai umat Kristen yang “terlahir kembali” dan 18% orang yang sudah menikah juga melihat situs-situs seks itu. Adanya telepon dari hamba-hamba Tuhan ke saluran konseling penggembalaan “Focus to the Family” mengungkapkan bahwa pendeta pun tidak kebal terhadap “lagu bius” pornografi.<sup>4</sup>

Jadi mengapa orang mula-mula mengunjungi internet untuk melihat pornografi? Greg Gutfield mengatakan bahwa kebanyakan orang mungkin tidak punya masalah dengan pornografi, tetapi mereka mungkin tersandung pada hal itu karena rasa ingin tahu dan segera menjadi kecanduan.<sup>5</sup> Pornografi internet tepat sekali memperoleh reputasi sebagai “kokain murni”nya kecanduan seksual. “Kerjanya cepat sekali dan pengaruhnya menguat dalam seketika,” kata Dr. Robert Weiss dari Institut Pemulihan Seksual di Los Angeles. Ketika melihat pornografi, kesenangan fisik yang dialami dapat memacu adrenalin dan terus meningkat, dan seperti obat-berpengaruh “tinggi” lainnya, tubuh Anda akan menjerit minta diberi lagi.<sup>6</sup>

Begitu kita memahami proses kecanduan, kita tidak akan kaget melihat begitu banyak orang diperbudak oleh pornografi. Dr. Victor Cline dari Universitas Utah telah mempelajari pola kecanduan, peningkatan, keterbiasaan, dan melakukannya.<sup>7</sup>



- **Kecanduan.** Anda terus kembali ke pornografi. Hal itu menjadi bagian tetap dalam hidup Anda. Anda tersangkut dan tidak bisa berhenti.
- **Peningkatan.** Anda mulai mencari pornografi yang lebih vulgar. Anda mulai menggunakan pornografi yang tadinya membuat Anda jijik tetapi sekarang memikat Anda.
- **Keterbiasaan.** Anda mulai merasa mati rasa terhadap gambar yang Anda lihat. Bahkan pornografi yang paling vulgar pun tidak lagi menggairahkan. Anda mulai berusaha mati-matian untuk merasakan debaran yang sama lagi, tetapi tidak dapat menemukannya.
- **Melakukan tindakan seksual.** Di titik inilah Anda melakukan loncatan genting dan mulai melakukan gambaran yang telah Anda lihat dan rekam dalam pikiran.

Yakobus 1:14-15 mengatakan, "Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya. Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila dosa itu sudah matang, ia melahirkan maut." Sekali terpikat oleh nafsu, kita akan segera menjadi budak dosa pornografi internet, dan pada waktunya kita akan menanggung buah kematian rohani.

### PENGARUH PORNOGRAFI

Bukti adanya pengaruh pornografi terhadap kehidupan rohani, emosi, dan jasmani telah rapi didokumentasikan oleh kelompok perlindungan keluarga dan anak nasional, psikolog, ilmuwan sosial, dan organisasi pemulihan-kecanduan Kristen. Bahaya pornografi termasuk situasi ekstrim di mana kecanduan dapat mengarah ke pemerkosaan atau penyiksaan seksual. Dampak yang paling luas, pornografi sudah menunjukkan dapat merubah tingkah laku, dan bahayanya dapat berkisar dari merusak pernikahan dan hubungan keluarga sampai bertambahnya tingkat perkosaan saat kencan.<sup>8</sup>



Yang menarik perhatian "Focus to the Family" adalah fakta bahwa 17,8% orang yang mengaku sebagai umat Kristen yang "terlahir kembali" dan 18% orang yang sudah menikah juga melihat situs-situs seks itu. Adanya telepon dari hamba-hamba Tuhan ke saluran konseling penggembalaan "Focus to the Family" mengungkapkan bahwa pendeta pun tidak kebal terhadap "lagu bias" pornografi.

## PORNOGRAFI INTERNET

## Penyimpangan Pandangan Sehat terhadap Hubungan dan Seksualitas

Saat ini, pornografi terus mengajarkan kepada seluruh generasi muda, nilai-nilai yang menyimpang tentang seksualitas mereka dan hubungan yang sehat dengan lawan jenis. Ini hal yang apa adanya dan tragis, karena Alkitab mengajarkan bahwa seks adalah pemberian indah dari Tuhan, yang dirancang untuk ada dalam konteks hubungan pernikahan yang mengikat dan penuh kasih.

Melihat pornografi secara online mungkin terkesan tidak berbahaya, khususnya bagi mereka yang hanya melihatnya sebagai hiburan. Tetapi, sebentar saja, kegiatan ini dapat mengarah pada perilaku yang tak dapat dikendalikan, kecanduan, dan hubungan yang rusak. Dr. Gary Brooks, dalam bukunya "The Centerfold Syndrome"<sup>9</sup>, menjelaskan secara rinci bagaimana pornografi tanpa disadari mempengaruhi cara pandang pria terhadap wanita. Pada intinya, bagi beberapa pria, wanita tidak ada harganya dalam hal hubungan dan dipandang hanya sebagai objek seksual. Pengaruh ini tampak jelas terutama dalam hubungan pernikahan. "Seorang pria, setelah berminggu-minggu [melihat pornografi di internet], ketika tidur dengan istrinya, dia melakukannya untuk pelampiasan," kata Greg Gutfield.

Baru-baru ini New York Times menceritakan kisah seorang wanita 34 tahun yang menemukan bahwa suaminya – seorang pendeta punya kebiasaan melihat pornografi di internet. "Bagaimana saya dapat bersaing dengan ratusan wanita tak dikenal yang sekarang ada di tempat tidur kami, di dalam kepalanya? Tempat tidur kami penuh sesak oleh orang asing tanpa wajah yang tak terhitung banyaknya, padahal dulu kami begitu dekat."<sup>10</sup>

Hubungan terancam bukan hanya oleh gambar-gambar online yang menyaingi; banyak

juga yang terancam oleh perselingkuhan sungguhan yang diilhami dari pengalaman online. Orang mudah sekali tertarik pada seorang calon kekasih internet. Orang yang ada di layar kelihatannya hanya punya keunggulan. Internet memberikan penyamaran yang mirip dengan yang digunakan di pesta topeng, menyulut rasa penasaran dan khayalan yang sering mendorong pria dan wanita meninggalkan hubungan “dunia nyata” mereka, dan melakukan perzinahan.

### “Melakukan” – Tragedi Nyata Kehidupan

Pornografi bukan hanya mempengaruhi kemampuan seorang pria untuk berhubungan erat dengan wanita, tetapi pada beberapa kasus, gambar-gambar cabul juga dapat membangkitkan hasrat dalam diri seorang laki-laki untuk “melakukannya” dengan cara yang berbahaya. Banyak narapidana kasus perkosaan dan penganiayaan anak mengakui bahwa mereka mengenal pornografi brutal pada masa pertumbuhan mereka.

Ted Bundy mengakui bahwa ia mengenal pornografi ringan ketika berusia 13 tahun, yang seketika itu juga menawannya. Tak berapa lama, Bundy jadi semakin ketagihan terhadap gambar-gambar vulgar wanita di majalah dan video. Lelah dengan semua ini; hanya ada satu tempat yang dapat dituju oleh kecanduannya – dari khayalan ke kenyataan. Pada saat ia ditahan, Bundy telah membunuh sedikitnya 28 wanita muda dan anak gadis dengan cara yang terlalu mengerikan untuk dibayangkan. Akhirnya dia dipenjara dan dijatuhi hukuman mati karena membunuh seorang gadis 12 tahun dan membuang mayatnya ke kandang babi.

Sebelum pelaksanaan hukuman, Ted Bundy ingin sekali memperingatkan semua orang akan bahayanya pornografi brutal dan menjelaskan bagaimana pornografi telah membuatnya membunuh begitu banyak wanita dan gadis yang tak

bersalah. Kegilaannya untuk membunuh selalu disulut oleh pornografi brutal. Berikut sedikit kutipan dari wawancara dengan Bundy yang diambil dari buku Dr. James Dobson, *Life on the Edge*:

*Pada dasarnya, saya adalah orang yang normal. Saya bukan orang yang suka nongkrong di bar, atau seorang gelandangan... Saya punya teman-teman baik. Saya menjalani kehidupan yang normal, kecuali satu bagian kecil, tetapi amat kuat, amat menghancurkan ini, yang saya rahasiakan dengan ketat... Saya rasa orang-orang perlu mengetahui bahwa kami-kami yang sudah begitu banyak dipengaruhi oleh kekerasan yang ada di media – khususnya kekerasan pornografi – bukanlah sejenis manusia bersifat monster. Kami adalah putra Anda, kami adalah suami Anda. Dan kami tumbuh dalam keluarga biasa. Dan pornografi dapat menjangkau dan merenggut seorang anak dari rumah mana pun sekarang ini. Pornografi telah merenggut saya dari rumah saya 20, 30 tahun yang lalu, dengan pengaruh yang sama tekunnya dengan orangtua saya, padahal mereka sangat tekun melindungi anak-anak mereka. Dan sebaik apapun rumah Kristen yang kita miliki... tidak ada perlindungan terhadap pengaruh semacam ini, yang begitu bebas dalam masyarakat yang membiarkannya.<sup>17</sup>*

Pengaruh pornografi benar-benar menakutkan. Orang yang paling saleh sekalipun bisa menjadi “monster” kalau terjerat dalam genggamannya yang mematikan. Pikirkan saja Raja Daud, yang setelah melihat Batsyeba mandi, berzinah dengannya dan membunuh suaminya.

Inilah sebabnya kita harus lebih waspada dan berjaga-jaga dalam gaya-hidup kita. Godaan untuk meng-klik situs porno ketika kita online selalu ada. Jika kita memahami pengaruh tersembunyi pornografi yang membahayakan dan merusak, kita akan berpikir dua kali sebelum meng-klik situs

tersebut atau menonton acara TV dan film yang berbau seks, yang dapat menebarkan benih dosa dalam hati kita, yang suatu hari nanti akan menghasilkan buahnya.

### MELEPASKAN DIRI DARI PERANGKAP PORNOGRAFI

Bagi kita yang telah tergoda dan kalah terhadap godaan pornografi, bagaimana kita dapat keluar dari jeratnya? Alkitab menawarkan petunjuk dan harapan bagi mereka yang telah diperbudak oleh segala macam kecanduan:

*Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya. (1Kor. 10:13)*

Ayat ini memberitahukan bahwa hasrat dan godaan terjadi pada setiap orang. Jika Anda merasa terasing oleh perjuangan Anda melawan pornografi, ketahuilah bahwa Anda tidak sendirian, tak peduli seberapa “khususnya” pun situasi Anda. Ayat di atas menindaklanjuti dengan seberkas terang sinar pengharapan: ada jalan untuk melepaskan diri dari setiap godaan.

Kata Yunani untuk “menanggung” adalah ‘hupo-phero’, artinya menanggung dengan sabar dan bertahan (Thayer’s Greek Lexicon). Bertahan mungkin terlihat mustahil ketika dicengkeram oleh godaan super-kuat seperti pornografi internet. Namun, Alkitab menjanjikan pengharapan dalam situasi demikian. Kemampuan untuk berdiri teguh bukan tergantung pada tenaga kasar atau kekuatan moral kita, tetapi pada penyediaan Tuhan akan “jalan keluar”. Jadi kita harus mengangkat mata kita dari kekuatan kita sendiri yang tidak memadai dan sebaliknya memusatkan perhatian pada kemampuan Tuhan untuk melepaskan kita dari godaan. Tuhanlah satu-satunya “jalan keluar” dari godaan. Kita harus melihat pada Dia untuk mendapatkan kelepasan dan pengharapan sejati.

### Bertobat dan Mengaku kepada Tuhan

Jika kita telah terjerat dalam perangkap pornografi dan ingin memulihkan hubungan kita dengan Tuhan yang telah rusak, kita harus meneladan Raja Daud. Daud menulis, “Selama aku berdiam diri, tulang-tulangku menjadi lesu karena aku mengeluh sepanjang hari... Dosaku kuberitahukan kepada-Mu dan kesalahanku tidaklah kusembunyikan; aku berkata: ‘Aku akan mengaku kepada TUHAN pelanggaran-pelanggaranku,’ dan Engkau mengampuni kesalahan karena dosaku” (Mzm. 32:3-5).

Daud tahu bahwa Tuhan tidak mendengarkan doa orang yang “punya niat jahat dalam hatinya”. Tetapi, dia juga menyadari bahwa Tuhan itu pemaaf dan pemurah, dan tidak akan memandang hina doa dari hati yang patah dan remuk (Mzm. 51:19).

Setelah Daud bertobat, Tuhan memaafkan dan memulihkan dia. Demikian pula, Tuhan dapat membersihkan kita sekali lagi dan mengangkat rasa bersalah dan malu kita. Diperlukan keberanian untuk mengakui dosa-dosa kita kepada diri sendiri dan kepada Tuhan. Tetapi, “Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan” (1Yoh. 1:9-10).

Setelah bertobat dan mengakui dosa kita di hadapan Tuhan, kita harus membulatkan tekad untuk menjadi murni. Pertobatan sejati harus disertai dengan perubahan gaya hidup. Ayub menjaga agar dirinya tetap murni dan tidak bersalah dengan menetapkan syarat bagi matanya agar tidak memperhatikan anak dara (Ayb. 31:1). Kebulatan tekadnya berakar dari pemahaman bahwa Tuhan mengamati segala sesuatu (Ayb. 31:4). Kita juga, harus terus-menerus mengingatkan diri kita bahwa Tuhan mengamati segala sesuatu dan akan menerangi segala sesuatu ketika Ia datang kembali (1Kor. 4:5).

### Mencari Dukungan Rohani

Setelah memerangi masalah kecanduan online kita, kita perlu mencari bantuan dari saudara-saudari seiman, konselor, atau pendeta yang dapat



Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menangungunya.

dipercaya, yang dapat menjaga kerahasiaan kita, untuk berdoa bagi kita, dan meminta pertanggungjawaban atas tekad kita. "Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya" (Yak. 5:16). Tanpa kelompok pendukung rohani, kecanduan kita akan segera kambuh lagi.

Stephen Arterburn, dalam bukunya "Addicted to Love", mengatakan bahwa mungkin faktor terpenting dalam pemulihan jangka panjang adalah tanggung jawab.<sup>12</sup> Kurangnya tanggung jawablah yang membuat masalah menjadi besar, dan kurangnya tanggung jawablah yang akan membuat si pencandu kembali mengalami masalah. Pencandu seks yang sedang memulihkan diri bukan hanya bertanggung jawab kepada kelompok, tetapi dia juga harus mencari satu orang tertentu, seorang penyokong, yang akan menuntut pertanggungjawabannya secara pribadi. Ini artinya secara rutin si pencandu akan ditanyai ke mana saja ia pergi dan bagaimana ia menghabiskan waktunya.

Sebagai tambahan mengenai tanggung jawab, si pencandu harus punya rencana yang dapat menjauhkannya dari pikatan gambar-gambar online. Rencana tersebut harus mencakup semua bagian diri orang tersebut, termasuk kebutuhan fisik, mental, sosial, dan rohani. Rencana perlindungan ini termasuk bahan bacaan dan kaset atau video yang membantu, pemahaman Alkitab dan doa, serta bahkan kapan dan bagaimana orang akan bersenang-senang. Pikatan hawa nafsu sangatlah kuat, dan untuk menghindari jeratnya, si pencandu harus bijak dalam melindungi setiap bidang yang mungkin menjadi sumber godaan.

Firman Tuhan mendorong kita untuk membuang apa pun yang dapat menyebabkan kita berdosa:

"Maka jika matamu yang kanan menyesatkan engkau, cungkillah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa, daripada tubuhmu dengan utuh dicampakkan ke dalam neraka." (Mat. 5:29)

Kita perlu membuang segala hal dalam hidup kita yang berpotensi menyebabkan kita terjatuh kembali ke dalam dosa. Bagi mereka yang kecanduan pornografi online, ini dapat berarti memasang penyaring pada layanan internet mereka atau bahkan membuangnya sama sekali sampai mereka merasa sudah mampu mengatasi masalah.

### Membangun Keakraban dengan Tuhan

Dr. David Greenfield, seorang psikolog yang telah banyak mengobati kecanduan pornografi internet, dalam sebuah survei terhadap 18.000 orang lebih, menemukan bahwa alasan utama seseorang pergi online adalah untuk mencari keakraban. Namun, walaupun internet menawarkan begitu banyak seks, internet gagal memberikan kedalaman dan kepuasan jangka panjang yang didapat dari hubungan erat dengan orang yang nyata dalam suatu hubungan yang mengikat.

Dalam buku *The Sacred Romance*, Brent Curtis dan John Eldredge juga menunjukkan bahwa manusia itu dirancang untuk akrab dengan Tuhan.<sup>13</sup> Kadang-kadang kita membiarkan dunia menelan hilang suara Tuhan, tetapi kebutuhan kita untuk bersekutu dengan-Nya tidak pernah hilang. Bukannya mencari pemenuhannya di dalam Kristus, para pencandu seks berusaha mengisi kekosongan mereka dengan hal-hal lain: pornografi, perselingkuhan, atau hidup dalam khayalan.

Ada hasrat yang melekat dalam diri kita semua akan persekutuan yang erat dan abadi bersama Tuhan. Tiada hal lain selain persekutuan yang takkan goyah semacam inilah yang akan dapat memuaskan hasrat kita atau membuat kita dapat hidup bebas tanpa terbelenggu oleh godaan dunia. Sekali tertangkap, sia-sia saja berusaha membebaskan diri sendiri dengan kekuatan keinginan. Hanya Roh Tuhan yang dapat membebaskan kita atau mengembalikan pikiran sehat kita.

Tuhan Yesus telah memberi kita air hidup, dan Dia berkata, "Barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di

dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal" (Yoh. 4:14). "Air hidup" yang akan memuaskan dahaga kita adalah Roh Kudus (Yoh. 7:37-39).

Menghabiskan waktu dalam persekutuan dengan Tuhan melalui doa dalam Roh akan memuaskan jiwa kita, sehingga kita tidak perlu mencari cara lain untuk mengisi kehampaan hidup kita. Paulus berkata jika kita berjalan di dalam Roh, kita tidak akan menuruti keinginan daging (Gal. 5:16). Jika kita menghabiskan waktu dan tenaga kita untuk berjalan di dalam Roh dan berusaha untuk menghasilkan buah-buah Roh (Gal. 5:21-23), kita tidak akan rentan terhadap hasrat yang penuh dosa.

Ada bagian tak-terpisahkan lainnya dari memelihara perjalanan kita dengan Tuhan, yaitu melakukan perbuatan baik dan melayani-Nya. Sebagai umat percaya yang telah disucikan oleh darah Tuhan Yesus, kita dipanggil untuk melakukan pekerjaan baik. Paulus menulis, "Kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau supaya kita hidup di dalam-Nya" (Ef. 2:10).

Jika kita memusatkan perhatian pada memelihara persekutuan yang erat dengan Tuhan dan mengerahkan upaya kita untuk melayani-Nya, kita tidak akan tergoda untuk mengisi hidup kita dengan mengejar kehampaan atau dengan kegembiraan yang sia-sia.

### PERTEMPURAN BAGI PIKIRAN DAN JIWA KITA

Dalam budaya pekat-seks sekarang ini, umat Kristen menghadapi pertempuran dalam pikiran mereka, jenis pertempuran yang belum pernah ada sebelumnya. Pornografi internet hanyalah salah satu senjata mematickan milik Iblis untuk merusak dan memperbudak pikiran kita, untuk meracuni hubungan kita dengan Tuhan dan orang yang kita kasahi.

Pornografi internet adalah sebuah tipuan. Ia menjanjikan kepuasan dan keakraban, tetapi tidak dapat memberikannya. Hanya hubungan yang mengikat dan penuh arti dengan Tuhanlah yang

dapat memberikan keakraban yang kita inginkan dan benar-benar memuaskan kelaparan jiwa kita. Yang lain hanya akan membuat kita merasa tidak puas dan kecewa.

Jangan biarkan pornografi internet atau pemuasan akan hasrat-hasrat salah lainnya membuat Anda ataupun orang lain terputus dari anugerah dan keselamatan Tuhan. Perasaan malu dan bersalah, bersama-sama dengan kematian rohani yang hampir dapat dipastikan, sungguh tidak setara dengan saat-saat singkat pemuasan-diri itu. Oleh karena itu, kita harus berusaha semampu kita untuk menjaga pikiran kita dari semua bentuk kejahatan, khususnya pornografi. Marilah kita berjaga-jaga sepanjang waktu, jangan sampai terjerat oleh hasrat kita sendiri. Pikiran kita adalah lahan persemaian bagi tindakan kita. Jika pikiran kita penuh dengan pikiran penuh nafsu, sebentar lagi hidup kita akan menghasilkan buah kedagingan.

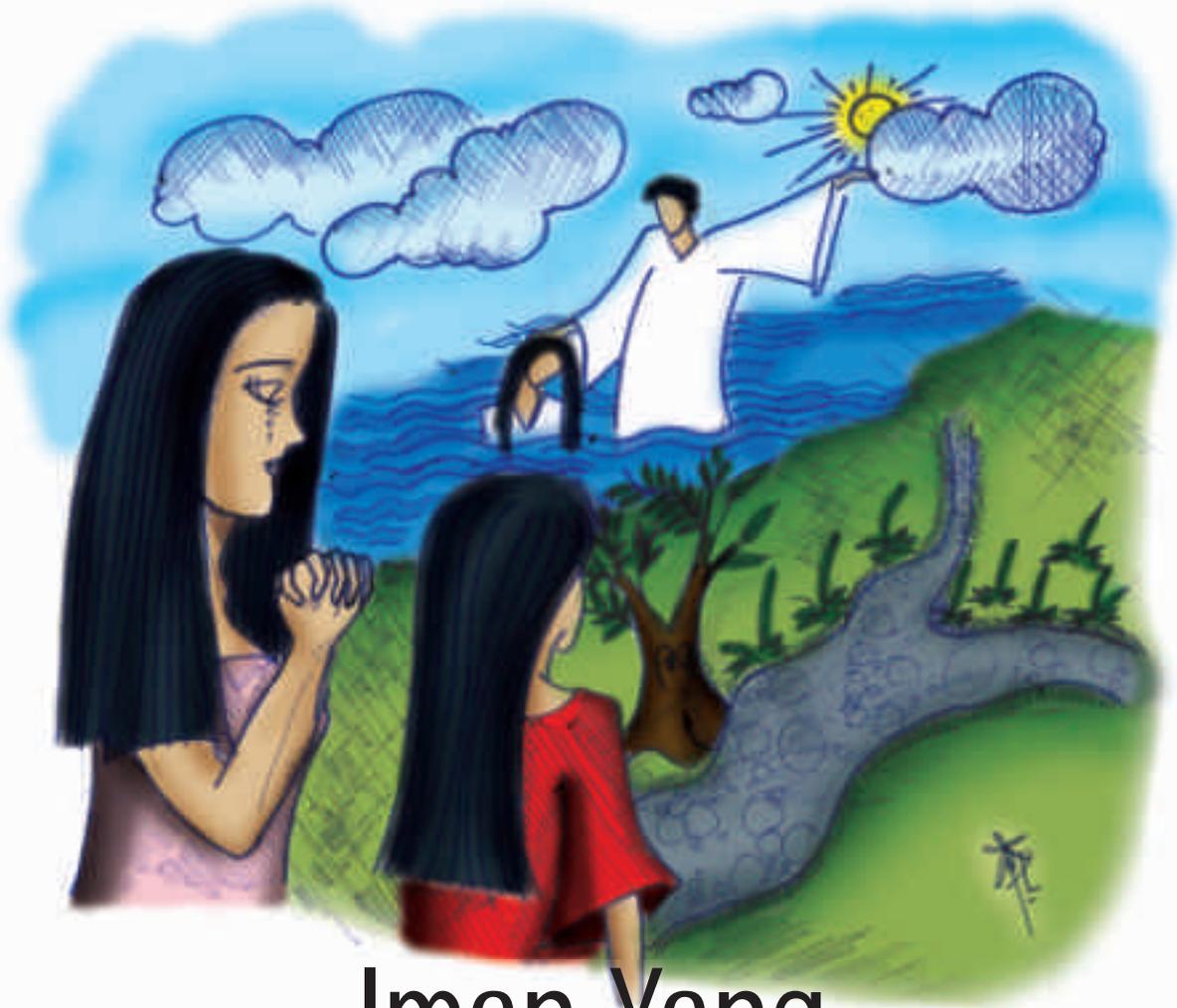
Marilah kita bersandar kepada Roh untuk mengubah pikiran kita menjadi pikiran Kristus dan untuk membantu membuat setiap pikiran menyimpang kita tertawan oleh-Nya. Kita mungkin merasa tidak punya kekuatan untuk berdiri melawan hawa nafsu, tetapi Kristus akan memberi kita kekuatan untuk berdiri kokoh melawan godaan. Melalui kuasa Roh Kudus, kita dapat memutuskan rantai kecanduan dan memulihkan integritas kita sendiri dan hubungan kita dengan Tuhan.

Iblis juga akan menggunakan segala godaan, pikiran, peristiwa, atau lingkungan agar kita meninggalkan Kristus. Satu-satunya jalan agar kita dapat memenangkan pertempuran hati dan jiwa ini adalah dengan "berkelahi" di atas lutut kita. Marilah kita setiap hari menyandang senjata rohani kita, terutama perisai iman, yang dengannya kita dapat "memadamkan semua panah api dari si jahat" (Ef. 6:16).

Marilah kita berdoa agar Tuhan senantiasa melepaskan kita dari pencobaan (Mat. 6:13) dan membantu kita "supaya waktu yang sisa jangan dipergunakan menurut keinginan manusia, tetapi menurut kehendak Allah" (1Ptr. 4:2).



1. Charles Colson, "Spiritual Crack Cocaine: The Rise of Cybersex Addiction", <http://www.breakpoint.org> (31 March 2000).
2. "Sex on the Web", <http://www.cnet.com> (28 April 1999).
3. Philip Elmer-Dewitt, "On A Screen Near You", *Time*, 3 July 1995, p.38.
4. Charles Colson, "Spiritual Crack Cocaine: The Rise of Cybersex Addiction", <http://www.breakpoint.org> (31 March 2000).
5. Greg Gutfield, "The Sex Drive", *Men 's Health*, October 1999, p.121.
6. Jim Dyar, "Cyberporn Held Responsible for Increase in Sex Addiction", *Washington Times*, 26 January 2000.
7. Victor B. Cline, "Healing Sexual and Pornography Addictions, Morality in Media", <http://www.moralityin-media.org> (20 December 2000).
8. The National Coalition for the Protection of Families and Children, "Pornography's Subtle Effects", <http://www.nationalcoalition.org> (6 October 2000).
9. Gary R. Brooks, *The Centerfold Syndrome: How Men Can Overcome Objectification and Achieve Intimacy with Women*, (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1995).
10. Jane Brody, "Cybersex Gives Birth to a Psychological Disorder", *New York Times*, 16 May 2000, p.1.
11. James Dobson, *Life on the Edge: A Young Adult's Guide to a Meaningful Future*, (Dallas, TX: Word Publishing, 1995), pp.192-196.
12. Stephen Arterburn, *Addicted to "Love": Understanding Dependencies of the Heart: Romances, Relationships, and Sex*, (Ann Arbor, Mich.: Vine Books, 1996).
13. Brent Curtis and John Eldredge, *The Sacred Romance: Drawing Closer to the Heart of God*, (Nashville, Tenn.: T. Nelson, 1997).



# Iman Yang Mengalahkan Dunia

Alm. Aristarkus – Cianjur, Indonesia

“Sebab semua yang lahir dari Allah, mengalahkan dunia. Dan inilah kemenangan yang mengalahkan dunia: IMAN KITA.” (1Yoh. 5:4)

Setiap orang, terutama anak-anak Tuhan, selalu mendambakan hidup yang berkemenangan. Namun dalam kenyataannya, rohani kita seringkali labil; terkadang menang, terkadang kalah. Akibatnya, kita mudah jatuh-bangun dalam dosa dan kesalahan yang sama. Renungan dari 1Yohanes 5:1-5 memberikan tiga resep bagaimana kita dapat hidup dalam kemenangan atas dunia ini.

Pemahaman Alkitab tentang “dunia” bukanlah hanya dalam arti yang sempit, yakni dunia jasmani tempat kita tinggal sekarang ini. Istilah dunia juga dipakai untuk menunjukkan pola hidup yang bertentangan dengan kehendak Tuhan (duniawi). 1Yohanes 2:16 mencantumkan tiga jenis keinginan manusiawi, yaitu: keinginan daging, keinginan mata, serta keangkuhan hidup. Tiga keinginan tersebut merupakan musuh terbesar yang hidup dalam diri manusia, dan untuk menaklukkannya tidaklah mudah. Ada tiga cara untuk mengalahkan dunia:

Pertama, iman atau percaya kepada Yesus Kristus (ayat 1 dan 5). Yesus yang kita sembah adalah Tuhan yang perkasa, yang telah mengalahkan dunia (Yoh. 16:33). Tuhan menghendaki agar kita, anak-anak-Nya, memiliki kuasa yang sama dengan yang Ia miliki, yaitu kuasa untuk mengalahkan dunia. Jika Anda rindu untuk menjadi umat pemenang, gunakanlah iman di dalam Yesus Kristus, maka Anda mampu mengalahkan dunia dan segala keinginannya.



Kedua, lahir dari Tuhan (ayat 1b). Artinya hidup yang diperbaharui oleh Tuhan atau hidup yang dilahirkan kembali (Yoh. 3:7). Orang yang dilahirkan kembali bukan berarti mengalami reinkarnasi, melainkan mengalami pembaharuan hidup; meninggalkan kehidupan yang lama dan memunculkan kehidupan yang baru. Segala dosa disucikan dan hidup dalam pertobatan. 1Yohanes 5:18 mencatat, “setiap orang yang lahir dari Allah, tidak lagi berbuat dosa; tetapi Dia yang lahir dari Allah melindunginya, dan si jahat tidak dapat menjamahnya”.

Ketiga, melakukan perintah-perintah-Nya (ayat 2 dan 3). Orang yang melakukan perintah-perintah Tuhan adalah orang yang hidup dalam ketaatan. Seluruh aspek hidupnya berpadanan dengan firman Tuhan yang benar dan murni. Ayat 3 mengatakan bahwa perintah-perintah Tuhan itu tidaklah berat. Perkara ini hanya dapat dimiliki oleh orang yang mengalami kelahiran baru. Sebaliknya, bagi orang yang bertabiat duniawi, melakukan perintah Tuhan itu sangatlah berat.

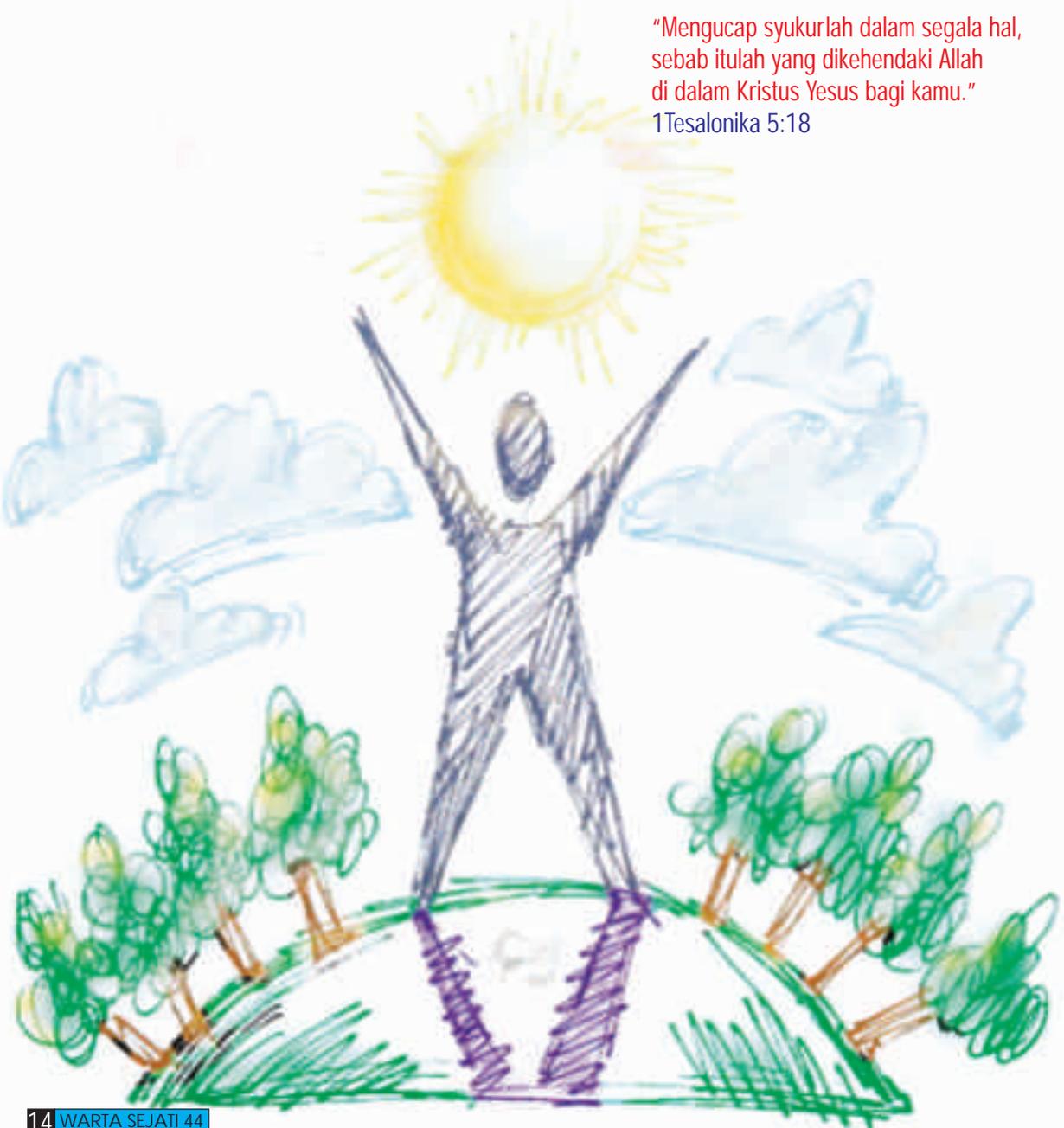
IMAN dan KETAATAN ANDA  
SANGGUP MENGALAHKAN DUNIA.

Alm. Aristarkus – Cianjur, Indonesia

# MENGUCAP SYUKUR DALAM SEGALA HAL

“Mengucap syukurlah dalam segala hal,  
sebab itulah yang dikehendaki Allah  
di dalam Kristus Yesus bagi kamu.”

1 Tesalonika 5:18



**T**anpa kita sadari, begitu banyak waktu telah kita lewati hingga saat ini. Pelayanan apa yang telah kita perbuat atau kerjakan di dunia ini? Bagaimana dengan kasih karunia yang telah Tuhan berikan kepada kita? Adakah perasaan syukur yang kita naikkan ke hadirat Tuhan kita Yesus Kristus?

Jika Saudara memberikan sesuatu kepada seseorang dan orang tersebut menerima begitu saja tanpa sepetah pun kata terucap dari mulutnya, mungkin Saudara akan berkata bahwa orang ini tidak tahu berterima kasih, tidak tahu sopan santun, tidak tahu diri. Demikian pula kita tidak seharusnya bersikap seperti itu kepada Tuhan atas segala kasih karunia-Nya.

Sebagai seorang yang beriman, hendaknya kita hidup seperti Abraham yang selalu mendirikan mezbah bagi Allah untuk mempersembahkan korban sebagai tanda ucapan syukur. Mengucap syukur merupakan hal yang menyenangkan hati Tuhan.

1 Tesalonika 5:18 memberikan suatu nasihat agar kita mengucap syukur senantiasa dalam segala hal. Mengapa kita perlu mengucap syukur dalam segala hal? Karena kehendak Tuhan bukan hanya agar kita memuji, bersaksi, berdoa dan melayani-Nya, tetapi juga agar kita dapat senantiasa mengucap syukur.

Dalam kenyataannya, mengucap syukur tidaklah semudah kedengarannya. Mungkin kita dapat mengucap syukur ketika kita bersukacita dan diberkati, atau bila permohonan kita dikabulkan. Akan tetapi saat-saat kita berada dalam keadaan berduka, punya masalah, dalam kesulitan, masih adakah ucapan syukur yang keluar dari hati kita?

Berikut ini ada beberapa tips bagaimana agar kita dapat selalu bersyukur sesuai dengan kehendak Tuhan:

### 1. Mematikan keserakahan (ketamakan)

Dengan mematikan keserakahan yang ada, kita dapat mensyukuri apa yang kita miliki. Orang yang mematikan keserakahan adalah orang yang dapat menguasai dirinya dalam segala hal. Ketika Adam dan Hawa ada di Taman Eden,

mereka tidak kekurangan apa pun. Tuhan telah menyediakan segala fasilitas untuk hidupnya. Namun Hawa tidak dapat menguasai diri; terbujuk rayuan si Iblis untuk mengambil buah pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Mengapa Hawa mengambil buah tersebut? Karena ia tidak puas dengan apa yang ada padanya. Manusia akan sulit mengucap syukur dengan sungguh-sungguh jika masih memiliki sifat tamak/serakah. Manusia sering merasa tidak puas dengan apa yang dimiliki.

### 2. Menghargai apa yang ada pada kita

Ketika Allah memerintahkan Musa menghadap Firaun, Allah tidak menyuruh Musa membawa pasukan dan kereta perang, melainkan cukup sebatang tongkat saja. Demikian juga ketika Daud melawan Goliath, Daud hanya dilengkapi dengan sebuah pengumban. Tuhan menginginkan kita menghargai apa yang ada pada kita. Bila kita dapat memahami apa maksud dan tujuan Tuhan memberikan semua itu kepada kita, maka kita tentu akan mensyukurinya. Kita bersyukur atas apa yang kita miliki, karena semua itu merupakan titipan Tuhan yang bermakna.

### 3. Melatih diri untuk berpikir positif

Ketika Rasul Paulus dan Silas berada dalam penjara di Filipi, mereka tidak mengeluarkan kata-kata yang negatif seperti: mengapa mereka dimasukkan ke dalam penjara, mengapa hidup ini begitu sulit, dan mengapa ini harus terjadi. Mereka tidak mengeluh atas kondisi yang mereka alami; sebaliknya mereka menaikkan syukur kepada Tuhan, dan mujizat pun terjadi.

Sudahkah kita memiliki rasa syukur dalam segala hal, baik suka maupun duka, dalam hidup ini? Saya tetap bersyukur kepada Tuhan, karena saya tahu semua ini Tuhan berikan kepada saya. Semua yang ada pada saya merupakan titipan yang harus saya pertanggungjawabkan di hadapan Tuhan suatu hari kelak.



# MEMILIH TEMAN DENGAN BIJAKSANA

Chloe – USA

Begitu melangkah ke universitas, kita harus mengambil banyak keputusan bagi diri sendiri. Kita harus memutuskan akan membuka rekening di bank mana, mata pelajaran pokok apa yang akan diambil, dan dengan siapa kita akan menghabiskan waktu. Keputusan tentang masalah yang terakhir mungkin merupakan yang paling menekan ketika kita pertama kali memasuki lingkungan kampus. Sebagai umat Kristen, kita harus mengikutsertakan Tuhan dalam keputusan-keputusan penting kita, seperti memilih orang macam apa yang akan menjadi teman kita. Bagaimana kita memilih teman dari antara begitu banyak mahasiswa yang berbeda-beda? Pentingkah mendapatkan teman yang seiman?

Ketika merenungkan pertanyaan-pertanyaan ini, marilah kita melihat nasihat yang diberikan Tuhan kepada kita dalam Alkitab.

[Yesus] sudah mati untuk kita, supaya entah kita berjaga-jaga, entah kita tidur, kita hidup bersama-sama dengan Dia. Karena itu nasihatilah seorang akan yang lain dan saling membangunlah kamu seperti yang memang kamu lakukan. (1Tes. 5:10-11)

Salah satu tujuan persahabatan adalah untuk membangun karakter dan integritas seseorang, yang berkenan di mata Tuhan. Adakah tempat yang lebih baik bagi kita untuk mendapatkan teman selain daripada tempat dimana semua orang seusia kita juga sedang berusaha untuk mencapai tujuan yang sama? Tempat pertama untuk mencari teman adalah di gereja kita sendiri.

### SUNGGUHKAH AKU MEMBUTUHKAN TEMAN YANG SEIMAN?

Ya. Mengapa? Begini, kita harus bertanya dalam hati, apakah kita ingin mempertahankan nilai-nilai yang telah kita pelajari hasil dari membaca Alkitab dan berkebakhtian di gereja? Apakah kita ingin menjaga diri agar tetap kudus dalam dunia yang tidak sehat ini? Jika jawabannya adalah ya, maka kita harus mendapatkan teman yang seiman.

Apa pun pikiran kita tentang siapa kita, kita tak dapat membantah kenyataan bahwa kita dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan orang-orang di sekitar kita. Jika seseorang terus-menerus berada dalam suatu lingkungan di mana moralitas begitu rendah dan kesalehan dianggap tidak penting, lambat-laun, dia akan mulai berpikir bahwa hal-hal tertentu boleh dilakukan, karena "pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik" (1Kor. 15:33).

Alkitab bukan ditulis pada abad 20, dan tidak menyinggung secara khusus masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari. Pertanyaan-pertanyaan seperti, bolehkah kengan di kampus? Bolehkah kita minum minuman keras? Tidak apa-apakah pergi menghadiri suatu

acara yang cenderung berakhir dengan keonaran? Tidak apa-apakah pergi mengikuti kuliah tambahan dan tidak pergi berkebakhtian?

Alkitab tidak memberi kita jawaban yang jelas-tegas. Situasi-situasi seperti ini ada di daerah "abu-abu" antara benar dan salah. Maksudnya seperti neraca timbangan yang mudah goyah: di satu sisi, Alkitab tidak mengatakan dengan terang-terangan bahwa melewatkan kebaktian untuk mengikuti kuliah tambahan yang sangat dibutuhkan itu salah, tetapi di sisi lain, mengikuti kebaktian di gereja membantu membangun hubungan kita dengan Tuhan.

Bila bergantung pada iman Anda, posisi timbangan mungkin kelihatannya seimbang, namun teman-teman pilihan Anda adalah yang akan menambahkan sedikit bobot pada salah satu sisinya. Melewatkan waktu bersama sekumpulan orang yang bertekad melakukan hal-hal yang dikenan Tuhan pasti akan membantu menambahkan bobot neraca ke arah yang tepat. Jika pergaulan yang buruk dapat merusak kebiasaan yang baik, maka pastilah pergaulan yang baik dapat memupuk kebiasaan yang baik. Lingkungan gereja adalah tempat terbaik untuk mulai mencari "pergaulan yang baik".

Mengatakan bahwa kita akan mencari teman di gereja adalah satu hal, dan benar-benar melakukannya adalah hal lain. Pada kenyataannya, kadang-kadang kita menemui hambatan. Contohnya, kita mungkin mendapati bahwa beberapa pemuda gereja justru cocok dengan sisi buruk kita, atau hambatan sederhana lainnya, kita merasa tidak dapat 'nyambung' dengan kaum muda di gereja.

### BAGAIMANA JIKA TAK ADA SEORANG PUN DI GEREJA YANG BISA KUJADIKAN TEMAN?

Jika itu masalahnya, pertama-tama kita harus menguji diri. Apakah kita cenderung menghindari orang-orang yang tidak memiliki minat dan kegiatan yang sama? Apakah orang-orang gereja di sekeliling kita itu tidak sesuai dengan gambaran kita tentang umat Kristen? Apakah kita ini jenis "orang yang berinisiatif", atau kita justru

Kesempurnaan rohani adalah sasaran yang harus dikejar seumur hidup. Kemungkinan besar, orang-orang di gereja, termasuk kita, sedang “berusaha untuk maju”; kita semua punya ketidaksempurnaan yang harus dihilangkan.



menunggu orang lain yang berinisiatif memulai hubungan?

Setelah merenungkan, kita mungkin melihat bahwa kita menjawab “ya” pada beberapa pertanyaan di atas. Itu bukan berarti ada yang salah pada diri kita; melainkan, artinya ada sesuatu yang dapat kita lakukan untuk mengenal orang-orang di gereja. Kita tidak dapat menuntut agar orang lain menjadi teman kita, jadi satu-satunya hal yang dapat kita lakukan adalah menuntut diri untuk bersikap ramah.

Jika kita kecewa terhadap orang-orang di gereja, kita perlu menyadari bahwa kesempurnaan rohani adalah sasaran yang harus dikejar seumur hidup. Kemungkinan besar, orang-orang di gereja, termasuk kita, sedang “berusaha untuk maju”; kita semua punya ketidaksempurnaan yang harus dihilangkan. Karena masalahnya seperti ini, kita harus berusaha untuk saling memahami dan bukannya saling menghakimi kekurangan orang lain. Daripada menghindari sekelompok pemuda yang tidak sempurna, lebih baik kita bersatu dan saling mendorong untuk mengejar pertumbuhan rohani. Singkatnya, ketidaksempurnaan rohani bukanlah untuk diatasi dengan cemooh, melainkan dengan kasih dan pengertian.

Selanjutnya, kita harus dengan penuh kesadaran berusaha mengenal orang-orang di gereja. Sebagaimana orang tidak dapat memahami

karakter kita hanya melalui sekali pertemuan atau percakapan, demikian pula kita membutuhkan waktu dan usaha untuk dapat mengenal orang lain.

Ketika pertama kali datang ke gereja di dekat universitas saya, saya sering menarik diri dan menghindari kebersamaan dengan orang-orang yang kemungkinan membuat situasi menjadi canggung. Dalam hati saya berpikir, aku orang baru di sini, bagaimana mungkin tidak ada seorang pun yang memperhatikan atau menunjukkan bahwa mereka peduli? Juga ada beberapa kebiasaan pada kelompok pemuda yang mengganggu saya sampai tak dapat dikatakan. Di dalam hati, saya kecewa pada orang-orang gereja di sana, dan berharap dapat kembali ke gereja tempat saya dibesarkan. Akhirnya, boleh dikatakan saya hampir-hampir tidak pernah menghadiri kebaktian persekutuan pemuda ataupun kegiatan lainnya yang diadakan gereja seusai kebaktian; setiap hari Sabtu saya pasti kembali ke asrama dan mengerjakan urusan sendiri.

Setelah satu tahun kecewa terhadap kaum muda di gereja itu, saya mendapati bahwa banyak di antara mereka yang sedang melalui masa-masa sulit dalam kehidupan mereka: ada yang belum menerima Roh Kudus dan merasa berkecil hati, yang lainnya menghadapi masalah keluarga. Tiba-tiba saya sadar bahwa selama satu tahun itu, saya tidak melakukan usaha untuk mengenal orang-orang di sekitar saya. Rupanya, saya bukanlah satu-satunya orang yang punya masalah; orang lain juga punya masalah sendiri, dan saya begitu terjerat dengan diri sendiri, sehingga saya bahkan tidak berusaha untuk menanyakan kebutuhan mereka. Setelah itu, saya berusaha untuk mengikuti persekutuan dan latihan paduan suara, serta berusaha mengenal mereka dengan lebih baik. Dari kegiatan-kegiatan sederhana ini, saya mendapat beberapa teman, dan mereka membantu saya melalui sebagian masa-masa tersulit dalam hidup saya. Dan yang harus saya lakukan hanyalah memutuskan untuk mengurangi perhatian pada diri sendiri dan memberi lebih banyak perhatian kepada orang lain.

“Orang yang mencintai kesucian hati dan yang manis bicaranya menjadi sahabat raja” (Ams.



22:11). Orang yang ramah dan baik budi tentu lebih mudah mendapatkan teman daripada yang tidak. Memang dibutuhkan usaha untuk bersikap terbuka dan mengambil inisiatif menuju persahabatan, tetapi hal itu jelas pantas diperjuangkan. Memiliki beberapa saudara dan saudari sebagai teman dekat akan membantu kita bertumbuh dalam iman kita kepada Tuhan, dan dapat menjadi sumber semangat ketika Anda merasa kecil hati.

### APAKAH AKU PERLU PUNYA TEMAN DI LUAR GEREJA?

Walaupun kita sedang membangun persahabatan di dalam gereja, kita juga perlu punya teman di luar gereja. Mencari teman di lingkungan kampus akan membantu kita mendapatkan pemahaman tentang orang-orang yang berasal dari berbagai tempat dan latar belakang yang berbeda. Pada akhirnya, memiliki pemahaman seperti itu akan membentuk cara kita, sebagai umat Kristen, menceritakan dan menyampaikan kepercayaan kita kepada orang-orang di sekitar kita. Tuhan Yesus

tidak berdoa kepada Bapa agar Dia membawa kita keluar dari dunia ini (Yoh. 17:15); melainkan, Dia memerintahkan agar kita pergi ke dalam dunia dan membagikan kabar baik ini kepada orang lain (Mrk. 16:15). Persahabatan yang kita jalin akan memperluas dan memperdalam pemahaman kita tentang pergumulan manusia, kebutuhan mereka, dan bagaimana iman dapat masuk ke dalam segala suasana. Akhirnya, semua itu dapat memberi kita kesempatan untuk menyentuh kehidupan orang lain.

Besar kemungkinannya, kita akan menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman-teman kuliah daripada teman-teman gereja yang artinya kita harus memilih mereka dengan lebih berhati-hati lagi. Ada banyak orang di luar sana yang dapat menjadi contoh yang baik dalam menunjukkan kepada kita bagaimana bekerja giat untuk mencapai tujuan atau bagaimana mengabdikan diri pada hal-hal yang berharga. Demikian juga, banyak orang di luar sana yang tidak akan memberikan pengaruh yang baik. Dalam kasus yang mana pun, kita harus mengakui bahwa sampai pada taraf tertentu kita dipengaruhi oleh orang-orang yang menjadi teman kita, dan bahwa mereka dapat membentuk nilai-nilai atau pandangan-pandangan kita.

Jadi pendekatan apa yang akan kita ambil? Bagaimana kita dapat menjaga agar langkah kita tetap dikenan Tuhan seraya bergaul dengan orang-orang yang hidupnya tidak diarahkan kepada-Nya?

Tuhan Yesus tidak berdoa kepada Bapa agar Dia membawa kita keluar dari dunia ini; melainkan, Dia memerintahkan agar kita pergi ke dalam dunia dan membagikan kabar baik ini kepada orang lain.



### MEMILIH TEMAN DARI ANTARA TEMAN SEKELAS

Pertama-tama, kita harus memutuskan sendiri, ingin jadi orang seperti apa kita nantinya. Sebagai umat Kristen, kita ingin menjaga nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam Alkitab, dan mengejar sasaran yang bermanfaat, seperti menjadi orang yang murah hati atau memperoleh pengetahuan untuk membantu memperbaiki dunia di sekitar kita. Kita harus mencari orang yang punya pikiran serupa dan berjuang mencapai tujuan yang sama. Di luar sana ada banyak sekali orang non-Kristen yang gaya hidupnya tidak bertentangan dengan nilai-nilai kekristenan dan yang bekerja untuk memperbaiki lingkungan di sekitar mereka. Berteman dengan mereka bisa memberikan pengaruh positif bagi kehidupan kita dan membantu kita mencapai tujuan.

Sewaktu kuliah, saya ingin sekali belajar menggunakan waktu secara efisien dan membangun, serta menghindari kemalasan. Saya cukup beruntung bertemu dengan orang-orang yang tahu bagaimana memadatkan sebagian besar hari mereka; mereka belajar, menjadi relawan pengabdian masyarakat, dan bahkan berolahraga atau bermain musik. Setelah melihat bagaimana telitinya mereka membagi waktu, saya jadi bisa membagi waktu, dengan cara yang sesuai dengan diri saya, untuk mengerjakan tugas sekolah, tugas gereja, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Berada di sekitar orang-orang yang tidak malas benar-benar membantu mendorong saya untuk memanfaatkan hari saya dengan sebaik mungkin.

Tak diragukan lagi, di kampus kita akan bertemu dengan orang-orang yang dibesarkan dalam lingkungan yang cukup berbeda dari kita. Sementara kita harus berpikiran terbuka terhadap gaya hidup dan kebudayaan lain, kita juga harus waspada. Kita perlu memilih teman yang mau menghormati kepercayaan Kristen kita dan membiarkan kita menjadi individu yang kita

inginkan, bukannya yang berusaha membentuk kita menjadi seperti mereka. Kita harus memegang teguh kepercayaan kita, sambil menghormati kepercayaan teman-teman sepermainan kita. Saling menghormati adalah salah satu hal yang membuat persahabatan antar dua orang dapat berlangsung lama.

### JANGAN PERNAH MENGOMPROMIKAN KEPERCAYAAN

Waktu pertama kali kita mulai berinteraksi dengan teman, ada satu masa ketika kita jadi saling tahu tentang diri masing-masing dan menemukan hal-hal apa yang akan atau tidak akan kita lakukan. Selama tahap awal persahabatan ini, kita harus memastikan bahwa kita telah menyatakan nilai-nilai dan kepercayaan kita dengan penuh keyakinan dan tanpa takut-takut. Jauh lebih mudah bila berterus terang sejak awal tentang sesuatu yang dapat menimbulkan kecanggungan daripada menunggu lama sebelum menyinggung masalah tersebut.

Saya punya dua teman sekamar pada tahun pertama di asrama. Saya sangat menyukai mereka karena mereka sangat ramah dan pandai bergaul; tetapi, mereka punya beberapa kebiasaan yang tidak begitu baik, seperti pergi 'ber-dugem ria' setiap Jumat malam sampai larut malam, minum-minum, dan sesekali berkumpul bersama. Mereka bukan orang-orang "jahat", tetapi hal-hal yang mereka lakukan tidaklah "bermanfaat", menurut istilah Paulus. Yang menarik, walaupun kami bertiga cukup terbuka satu sama lain, mereka tidak pernah mengajak saya pergi dugem atau minum-minum atau merokok bersama mereka. Tentu saja kami pergi bersama-sama, membeli es krim dan permen, belanja CD, dan merayakan acara-acara khusus.

Mengapa ada pemisahan? Mereka tahu saya Kristen: Mereka melihat Alkitab di atas meja belajar saya dan tahu bahwa saya membacanya dan tahu bahwa saya pergi berkebakhtian di gereja



secara tetap. Karena hal-hal ini, sudahlah jelas tanpa perlu diberitahukan lagi bahwa saya tidak akan pergi dugem, ataupun minum-minum dan merokok bersama mereka. Hanya dengan menyatakan kepercayaan agama dan prinsip-prinsip hidup saya langsung sejak awal dan memegangnya dengan konsisten, saya menghindari situasi yang memungkinkan saya dihadapkan pada kesempatan untuk melakukan sesuatu yang tidak dikenan Tuhan.

Demikian juga, jika kita membangun batas-batas secara jelas dengan teman-teman kuliah langsung sejak awal, kita dapat menghindari godaan untuk melakukan hal-hal yang tidak ingin kita lakukan. Menghindari cobaan jauh lebih mudah daripada menghadapinya secara langsung. Memilih teman-teman kuliah yang tepat dapat membantu agar kita sepanjang waktu terhindar dari menghadapi pencobaan.

### MEMILIH TEMAN DENGAN BIJAKSANA

Memilih teman adalah keputusan yang mengubah-hidup. Banyak hal yang terjadi dalam hidup saya merupakan hasil langsung dari orang-orang yang saya pilih menjadi teman. Pilihan yang bijaksana pada akhirnya berasal dari mengenal siapa diri kita, menyadari bagaimana kita melabuhkan hidup kita, dan mengetahui apa intinya. "Dia telah mati untuk kita, supaya ... kita hidup bersama-sama dengan Dia." Jika kita memegang hal ini sebagai tujuan, maka pada setiap situasi baru atau perjumpaan baru, kita tidak akan benar-benar menyimpang dari tujuan tersebut.

Hanya dengan menyatakan kepercayaan agama dan prinsip-prinsip hidup saya langsung sejak awal dan memegangnya dengan konsisten, saya menghindari situasi yang memungkinkan saya dihadapkan pada kesempatan untuk melakukan sesuatu yang tidak dikenan Tuhan.

# SERAHKAN SEGALA KEKUATIRANMU KEPADA-NYA

Jason Hsu – Baldwin Park, California, USA



Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya. Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu. Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari orang yang dapat ditelannya. (1Petrus 5:6-8)

Rasul Petrus menasihati kita untuk menyerahkan segala kekuatiran kita kepada Tuhan karena Dia yang memelihara kita.

Dalam kehidupan kita sehari-hari, kita sering lupa bahwa kehidupan kita dapat dipertahankan dan ditopang oleh karena pemeliharaan Tuhan. Jika Tuhan menarik tangan-Nya dari alam semesta, meskipun hanya sesaat, alam semesta tidak akan dapat bertahan sendiri (Ibr. 1:3).

Tetapi, kadang-kadang mata kita dibutakan terhadap pemeliharaan ini dan kita memerlukan Tuhan untuk mengingatkan kita bahwa Dialah yang menopang segala sesuatu di alam semesta ini – bukan hanya matahari, bulan, dan bintang-bintang – tetapi kita juga (Mzm. 63:9).

Saya akan membagikan dua pengalaman rohani yang mengungkapkan pelajaran penting yang diajarkan Tuhan kepada saya. Kedua pengalaman tersebut disebabkan oleh kelemahan daging; tetapi, sekaligus merupakan sebuah kesaksian akan kebesaran kasih karunia Tuhan.

Di hari-hari terakhir ini, sebelum Kristus datang kembali, kita harus semakin waspada, karena Iblis tahu bahwa waktu-Nya sudah dekat. Jadi kita harus merendahkan diri sendiri. Sadar, berjaga-jaga, sehingga kita dapat menang sampai pada kesudahan dunia.

Harapan saya adalah agar pengalaman-pengalaman yang saya bagikan ini dapat mengingatkan dan mendorong, tetapi yang terpenting, menanamkan kepada Anda luasnya jangkauan pemeliharaan Tuhan terhadap kita. Pemeliharaan dan perlindungan Tuhan jauh melampaui pengertian kita, manusia yang terbatas; kasih-Nya tidak dapat dibayangkan.

## PENGANIAYAAN ROHANI

Pertama-tama saya akan membagikan pengalaman rohani lama yang mengajarkan

pentingnya pengaruh pikiran kita terhadap keberhasilan menyelesaikan perjalanan kita menuju kerajaan Tuhan.

Bertahun-tahun yang lalu, tak lama setelah saya percaya Kristus, saya berusaha sekuat tenaga meneruskan pencarian rohani saya terhadap Tuhan setiap hari. Saya berdoa berjam-jam, bukan bermenit-menit, setiap hari. Saya membaca Alkitab sebanyak beberapa kitab, bukan beberapa pasal.

Waktu itu saya masih muda, tetapi saya berusaha sekuat tenaga mengubah hidup saya secara radikal bagi Tuhan. Tetapi kemudian iman saya mencapai titik rendahnya.

Selama masa itu, saya menghadapi penganiayaan dari keluarga dan teman-teman saya sendiri karena iman dan pencarian rohani saya.

Penganiayaan yang saya hadapi bukanlah dalam bentuk ancaman luka badani ataupun kematian; melainkan penganiayaan emosi dan rohani, yang dapat menjadi jenis yang paling sulit diatasi.

Sulit sekali terus-menerus mendengar hal-hal seperti, "Mengapa kau berdoa begitu banyak?" "Apa yang salah denganmu?" "Kau aneh!" "Kau sudah tidak menyenangkan lagi diajak main. Daah." Segera saja, Anda mulai merasa seolah-olah hidup Anda sudah mengambil belokan yang salah besar, sekalipun hati Anda tahu bahwa itu tidak benar.

## Lubang Jurang Maut

Sebagai orang yang baru percaya, dihadapkan pada situasi seperti ini, saya menjadi sangat tertekan. Pada suatu malam, saat saya duduk di pojok tempat tidur, siap untuk tidur, saya berpikir, "Wah! Sulit sekali menjadi orang Kristen." Saya hampir menyerah.

Kemudian saya mempunyai pikiran lain: "Mungkin neraka tidak seburuk itu. Bisa seburuk



## SERAHKAN SEGALA KEKUATIRANMU KEPADANYA

apa sih?" Sambil berpikir begitu, saya menjatuhkan punggung ke tempat tidur, tetapi bukannya menghantam bantal, saya jatuh ke dalamnya!

Apakah saya berpindah ke dimensi lain secara jasmani? Mungkin tidak. Namun demikian, secara rohani, saya merasa seolah-olah terjatuh ke lubang yang dalam. Karena beberapa alasan, saya punya gagasan bagus mengenai di mana saya berada. Saya berada di lubang jurang maut seperti yang dicatat dalam kitab Wahyu.

Bagaimana rasanya terjatuh ke lubang jurang maut?

Sulit sekali melukiskan perasaan yang timbul – kesepian, kegelapan, dan kebingungan tiada tara yang Anda rasakan – selagi Anda melayang turun ke dalam jurang yang gelap dan tanpa dasar. Saya hanya dapat membayangkan bahwa inilah yang dialami oleh Nabi Yunus ketika dibuang dari kapal dan terjatuh di laut yang menggelora (Yun. 1:15; 2:3).

Yang lebih buruk lagi, Anda melesat turun ke dalam kegelapan dengan kesadaran penuh akan tidak adanya dasar yang dapat mengakhiri kepiluan Anda.

Sewaktu saya terjun bebas ke dalam lubang yang gelap ini, saya merasa seakan diri saya berputar tak terkendali. Saya juga merasakan roh-roh yang dingin dan jahat – Iblis – berlarian melalui dan mengelilingi tubuh saya. Ketika roh-roh itu menembus tubuh saya, saya merasakan kepedihan mereka dan mendengar tangisan tanpa suara mereka.

Roh-roh yang dingin ini terus terbang di sekitar dan mengelilingi tubuh saya sewaktu saya bergulung-gulung ke arah bawah. Akhirnya, saya merasakan kegelapan yang amat sangat pekat di dalam lubang itu. Kegelapan yang tak dapat dibandingkan dengan kegelapan macam apa pun yang ada di bumi. Ini adalah kegelappekatan rohani yang mencekik Anda sampai Anda merasa akan mati lemas.

Selagi terjatuh, saya teringat kesaksian seorang saudara di Afrika yang ketika sedang berdoa mendapat penglihatan tentang hari penghakiman. Di dalam doanya, saudara itu melihat dirinya sedang menunggu dalam barisan berisi ribuan orang. Semua orang sedang menunggu giliran di hadapan takhta penghakiman Tuhan.

Semakin mendekati takhta, saudara itu melihat Tuhan Yesus duduk di atas takhta-Nya dengan mata menyala-nyala bagaikan api (Why. 1:14).

Takhta itu dikelilingi malaikat dalam jumlah besar. Kemudian saudara itu melihat bahwa kalau seseorang didapati layak memperoleh keselamatan Tuhan, semua malaikat akan bernyanyi dengan suara keras, dan orang tersebut disambut dengan hangat ke dalam kerajaan Tuhan.

Tetapi jika para malaikat tidak bernyanyi, maka orang itu akan digiring oleh dua malaikat, satu malaikat pada setiap lengannya, ke sebuah lubang besar. Saudara itu melihat jiwa-jiwa terkutuk ini menendang-nendang dan menjerit-jerit selagi digiring ke lubang jurang maut itu dan dilemparkan ke dalamnya secara paksa.

Ketika saya merenungkan kesaksian saudara ini dan membandingkannya dengan situasi saya di dalam jurang, saya menyadari bahwa saya tidak akan dapat keluar dari lubang itu tanpa pertolongan Tuhan. Jadi saya mulai mengucapkan "Haleluya" dengan suara pelan dan bertobat dari pemikiran saya yang salah.

Pada waktu itu saya berkata kepada Tuhan, "Aku tidak ingin begini. Tuhan, selamatkan aku." Tiba-tiba, saya merasa seolah-olah tangan Tuhan mengambil roh saya dan mengangkat saya kembali ke dunia sekarang. Saya begitu bersyukur dapat kembali ke kamar saya sehingga saya terus memuji Tuhan.

Sejak saat itu, saya sadar bahwa saya tidak akan pernah mau menyerah dalam hal kehidupan rohani saya – tak peduli seberapa pun sulit keadaannya.

### MENCARI CINTA DI TEMPAT YANG SALAH

Pengalaman rohani kedua yang saya terima datang bersama mimpi dan penglihatan, sebagai hasil dari mencari cinta di tempat yang salah.

Kita sering mencari cinta berdasarkan persyaratan kita sendiri dan di luar berkat Tuhan. Tetapi, Kidung Agung 2:7 mengajar kita agar jangan membangkitkan dan menggerakkan cinta sebelum diinginya. Banyak saudara dan saudari yang mencari cinta di gereja, namun seringkali kelihatannya begitu sulit, bahkan rasanya tidak mungkin ditemukan.

Cinta adalah berkat dan anugerah dari Tuhan; tetapi, cinta bukanlah sesuatu yang boleh tergesa-gesa kita bangkitkan sebelum saatnya yang tepat tiba. Melalui berkat Tuhan, orang dapat menemukan cinta sejati mereka.

Cinta juga merupakan panggilan Tuhan yang tertinggi. Menemukan seorang belahan jiwa untuk saling berbagi panggilan Tuhan yang tertinggi adalah perkara yang indah dan mulia di mata-Nya. Tetapi ketika kita mencari orang seperti ini, kita sering dihadapkan pada keputusan-keputusan dan situasi-situasi sulit di antara begitu banyaknya rintangan lain yang mungkin kita hadapi.

Keinginan daging termasuk rintangan terberat yang kita temui selagi kita menjalin hubungan dengan lawan jenis. Pikiran dan perbuatan yang penuh nafsu, bagaimanapun juga, tidak menghasilkan kebenaran Tuhan ataupun menolong kita membangun hubungan cinta yang sejati.

Malahan, perbuatan-perbuatan yang dilandai nafsu memperburuk hubungan cinta antara seorang pria dan seorang wanita yang dimaksudkan Tuhan sebagai sumber berkat dan sukacita antara sepasang suami dan istri.

### Mengikuti Keinginan Daging

Beberapa waktu yang lalu, pada saat saya tidak berjaga-jaga dalam pencarian cinta, saya jatuh ke dalam perangkap nafsu. Karena saya tidak berjaga-jaga dalam pemupukan rohani, saya tidak dapat bertahan terhadap percobaan-percobaan daging. Yakobus 1:13,14 berkata:

*Apabila seorang dicobai, janganlah ia berkata: "Percobaan ini datang dari Allah!" Sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat, dan ia sendiri tidak mencobai siapa pun. Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh keinginannya sendiri, karena ia diseret dan dipikat olehnya.*

Keinginan daging kita yang penuh nafsu, sekalipun bukan percabulan ataupun perzinahan, bukanlah keinginan yang dikehendaki Tuhan agar kita turuti.

Yesus bahkan memperingatkan kita untuk berhati-hati terhadap cara kita berpikir tentang lawan jenis pada saat memandangnya, dengan berkata: "Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya" (Mat. 5:28).

Jika kita harus waspada bahkan terhadap pikiran-pikiran kita, seberapa banyak kita harus waspada terhadap perbuatan-perbuatan kita, yang dihasilkan oleh pikiran-pikiran kita?

Orang-orang yang tidak percaya tidak dapat memahami efek samping rohani yang ditimbulkan oleh pikiran atau perbuatan penuh

nafsu mereka. Bagi mereka, nafsu adalah kecenderungan alamiah yang harus dituruti seperti orang kelaparan yang berada di tempat makan-sepuasnya (lihat Mat. 4:2-4).

Mengapa orang yang lapar harus menolak makanan? Tetapi Roma 8:6 memperingatkan kita, "Karena keinginan daging adalah maut, tetapi keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera."

Ketika saya berdosa terhadap Tuhan melalui keinginan-keinginan daging saya, "akal sehat" saya tahu bahwa yang saya lakukan itu salah; saya bahkan tahu bahwa pada saat itu iman saya sedang lemah dan bahwa saya harus lebih berhati-hati.

Tetapi, saya menguji Tuhan karena alasan-alasan pribadi. Karena keyakinan saya terhadap hal-hal lahiriah (Flp. 3:3), saya begitu yakin bahwa segala sesuatu dapat saya kendalikan sehingga tidak menyadari bahwa saya telah jatuh ke dalam dosa.

### Mempelajari Pelajaran yang Sulit

Melalui pengalaman dan kesalahan-kesalahan dalam kehidupan, saya telah mempelajari pelajaran yang sulit tetapi penting dari Tuhan.

Kadang-kadang, ajaran-ajaran Tuhan itu sulit ditelan, dan beberapa nubuat Tuhan itu sulit diucapkan (Why. 10:9-11). Tetapi firman dan kebenaran Tuhan harus selalu diambil, dimakan, dan dinyatakan di masa-masa kegelapan sekalipun.

Dengan kasih, Tuhan membawa kita

keluar dari kegelapan dan mengajari kita pelajaran-pelajaran sulit – pelajaran-pelajaran yang mungkin tidak ingin kita pelajari atau pelajaran-pelajaran yang kita pikir sudah kita ketahui.

1 Korintus 10:12-13 mengajarkan:

Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh! Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya.

Saya sudah berulang kali membaca ayat-ayat ini di masa lalu, tetapi kadang-kadang hanya pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh kehidupanlah yang dapat mengajarkan maknanya.

Pekerjaan menanggung dosa-dosa sendiri itu suatu beban yang berat. Hanya Tuhanlah yang mengetahui jalan untuk keluar dari pencobaan. Setelah berdosa terhadap Tuhan, saya berpikir, "Mengapa Tuhan tidak menghukum aku?" Saya menunggu dan berdoa meminta tanda dari Tuhan untuk menunjukkan dengan jelas arah yang harus saya ambil.

Seaneh kedengarannya, saya memang benar-benar menantikan penghakiman Tuhan atas diri saya dengan penuh harap. Saya hampir-hampir ingin agar Tuhan mengambil kembali Roh Kudus



Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh! Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya.

saya atau melakukan sesuatu sehingga saya dapat “terjaga” dari kelelahan rohani saya. Tetapi tanda dari Tuhan tidak kunjung datang ... sampai suatu malam.

### MIMPI “KARTU HITAM”

Seperti tidur-tidur lainnya, tidur rohani juga memberikan kenyamanan yang sementara kepada daging. Dan pada malam ketika tanda dari Tuhan akhirnya datang, saya tidur nyenyak sekali.

Malam itu saya mendapatkan mimpi yang tidak biasa, padahal saya jarang bermimpi. Dalam mimpi itu, saya melihat diri saya berada di sebuah ruangan bersama ayah. Saya memiliki sebuah kartu hitam, tetapi saya menyembunyikannya dalam Alkitab yang saya bawa.

Entah bagaimana saya tahu bahwa kartu hitam itu memiliki kekuatan yang besar dan jahat, sehingga saya menyembunyikannya agar tidak memengaruhi orang lain. Saya juga tahu bahwa saya ingin – dan harus – memusnahkan kartu itu. Yang tidak saya sadari, sampai beberapa waktu kemudian, adalah betapa mimpi saya terdengar mirip adegan film.

Saya tidak ingin siapa pun melihat atau mengambil kartu hitam itu, terutama karena saya ingin memusnahkannya. Jadi saya menyembunyikannya. Karena beberapa alasan, saya paham bahwa siapa saja yang memiliki kartu itu akan menjadi Iblis pamungkas – si antikris. Jadi saya merasakan betapa pentingnya menyimpan kartu tersebut, tetapi pada saat yang sama, saya ingin memusnahkannya.

Duduk di ruangan itu bersama ayah, beliau mulai menanyakan Alkitab saya. Saya ingat betapa anehnya mendengar ayah menanyakan Alkitab. Karena mereka yang mengenal ayah tahu bahwa beliau tidak akan pernah membaca Alkitab.

Tetapi saya mulai mengemukakan alasan karena saya tidak ingin memberikan Alkitab itu kepadanya. Saya tahu bahwa ayah, sebagai seorang yang tidak percaya, tidak sungguh-sungguh menginginkan Alkitab tersebut. Yang sesungguhnya beliau inginkan adalah kartu hitam yang tersembunyi di dalam Alkitab saya.

Setelah itu, saya melihat diri saya berada di dalam sebuah mobil baru yang sedang meluncur bersama saudara perempuan saya dan temannya, yang menyombongkan mobil barunya. Ketika kami menghentikan mobil dan ngobrol, saya mulai merasakan bahwa saudara perempuan saya dan temannya ditarik kepada kartu hitam yang ada di dalam Alkitab.

Saya bergegas keluar dari mobil karena tidak ingin terjebak di bangku belakang mobil. Sewaktu kami semua keluar, saya sudah waspada terhadap saudara perempuan saya dan temannya.

Tiba-tiba mereka berdua menyergap saya untuk merebut Alkitab. Takut membahayakan hidup saya dan mereka, saya melarikan diri. Saya tahu bahwa saya harus pergi dari sana.

### PENGLIHATAN PERANG ROHANI

Seketika itu juga, saya mendapat penglihatan, banyak malaikat terbang di depan saya. Malaikatnya begitu banyak sampai saya tidak dapat menghitungnya. Para malaikat berkumpul di dua sisi, mereka saling berhadapan dengan kecepatan tinggi dan kekuatan dahsyat.

Saya belum pernah melihat hal seperti ini sebelumnya, tetapi saya tahu bahwa satu kumpulan malaikat mewakili yang baik dan kumpulan yang lain mewakili yang jahat.

Ketika para malaikat itu saling menderu ke arah yang lain, mereka berbenturan dengan kekuatan yang begitu hebat sehingga menimbulkan gelombang udara berkekuatan besar. Kemudian saya melihat dimaklukkannya permulaan peperangan rohani yang sengit. Saya tahu bahwa perang ini adalah jenis perang rohani yang sama dengan yang digambarkan dalam Wahyu 12:7-8.

Namun demikian ada perbedaannya: dalam Wahyu 12:7-8, pemimpin malaikat, Mikhael, dan para malaikatnya menang, tetapi, dalam penglihatan saya, para malaikat jahat yang menang. Pada saat itu, hati saya begitu terguncang sehingga terjaga.

Saya bangun dengan kesadaran penuh di kamar yang gelap. Saya sadar bahwa ini bukan lagi penglihatan melainkan kehidupan nyata. Segera



Serahkanlah kuatirmu kepada TUHAN, maka Ia akan memelihara engkau! Tidak untuk selama-lamanya dibiarkan-Nya orang benar itu goyah. (Mzm. 55:23)

sesudah itu, saya merasakan kehadiran sosok jahat yang mendekat dengan cepat dari sisi kanan saya. Iblis datang dan mendekat dengan cepat.

Pada saat itu saya panik karena tahu bahwa saya tidak punya banyak waktu. Rasanya saya tidak pernah merasa setakut itu seumur hidup saya.

Saya cepat-cepat berlutut dan mulai berdoa di dalam Roh. Sewaktu berdoa, saya merasakan ada cakar-cakar yang mencengkeram kerongkongan saya. Satu kuku yang sangat tajam milik salah satu cakar tersebut tepat menekan jakun saya.

Cakar itu berusaha menusuk saya seakan ingin membunuh, tetapi ada sesuatu yang menahannya. Pada saat yang sama, saya sedang berusaha mengucapkan "Haleluya". Tetapi saya hampir tidak dapat berbicara karena cakar-cakar di sekeliling kerongkongan saya dan kuku tajam itu menekan jakun saya dengan kekuatan besar.

Saya merasakan kekuatan besar yang ada di tangan berkuku itu. Tetapi saya tak hentinya takjub mengapa kuku itu tidak bisa menusuk saya.

#### TANGAN PENYELAMATAN DAN PESAN TUHAN

Selagi kuku yang tajam itu menekan dan terus menekan leher saya dengan kuat, saya tak hentinya bertanya-tanya mengapa kuku itu tidak bisa tembus. Akhirnya saya sadar bahwa Tuhan melindungi saya. Tetapi pada hari-hari itu saya

merasa begitu jauh dari Tuhan sehingga saya mulai bertanya-tanya mengapa Tuhan masih mau mengasihi dan melindungi saya.

Tiba-tiba, saya merasakan hadirat Tuhan yang kuat datang pada diri saya, dan saya mulai berdoa dalam kepenuhan Roh. Tuhan menanamkan kepada saya dua pesan penting dalam doa itu, yang sekarang akan saya bagikan kepada Anda.

Pertama, Tuhan menekankan bahwa kita tidak dapat bertahan hidup atau bahkan sekadar bertahan tanpa anugerah dan perlindungan kasih-Nya. Saya sudah mengetahui kebenaran itu sebelumnya, tetapi tidak pernah sungguh-sungguh memahaminya. Tetapi dalam doa itu, Tuhan mencelikkan mata hati saya, dan saya memahami kebenaran itu dengan begitu jelas, sejernih kristal. Anugerah Tuhanlah yang membuat saya tetap hidup dan menopang saya di sepanjang dosa dan kelemahan saya.

Kita mengenal banyak kebenaran dengan "akal sehat", tetapi sebelum Tuhan menyatakannya ke dalam hati kita dan di dalam roh, kita sering tidak dapat sepenuhnya memahami kebenaran-kebenaran-Nya.

Kebenaran bahwa hanya Tuhan yang dapat menopang dan melindungi kita dari Iblis bukanlah hal yang baru ataupun suatu perubahan besar; sebaliknya, itu adalah permohonan yang bisa ditemukan dalam doa Bapa Kami: "Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi

lepaskanlah kami dari pada yang jahat” (Mat. 6:13).

Pesan kedua yang disampaikan Tuhan kepada saya adalah: “Engkau harus menyaksikan pengalamanmu bagi-Ku demi kepentingan saudara-saudarimu yang lain.” Karena banyak pemikiran mulai berkelebatan ke dalam benak saya, saya bertanya kepada Tuhan, “Haruskah?” Tuhan tidak perlu menjawab dengan suara keras menggelegar, sebab Dia telah menaruh jawabannya di dalam hati saya.

Tetapi saya menunda untuk menceritakannya dan, mungkin berusaha untuk melupakannya. Atas dosa ini, saya harus bertobat lagi kepada Tuhan dan meminta maaf kepada orang-orang yang dikasihi Tuhan. Walaupun saya berusaha untuk melupakannya, Tuhan tidak membiarkan saya lupa.

Jadi saya berkata kepada Tuhan bahwa saya akan menuliskannya, yang sudah saya lakukan sekarang. Dan demikianlah saya membagikan pesan ini kepada Anda.

**Karena tidak ada sesuatu pun yang tertutup yang tidak akan dibuka dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi yang tidak akan diketahui. Apa yang Kukatakan kepadamu dalam gelap, katakanlah itu dalam terang; dan apa yang dibisikkan ke telinga, beritakanlah itu dari atas atap rumah. Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka. (Mat. 10:26-28; lihat Pkh. 12:14)**

Setelah pengalaman itu, saya sempat bertanya-tanya mengapa Tuhan begitu mendesak saya untuk menyampaikan kesaksian.

Saya memahami dua hal: (1) Tuhan ingin mengajarkan kerendahan hati yang telah saya lupakan dan mengajarkan bahwa di dalam kerajaan-

Nya tidak ada perkara semacam kebanggaan pribadi; dan (2) Tuhan menyatakan kepada saya bahwa ada saudara-saudari lain yang melakukan dosa yang sama atau malah lebih buruk.

Saya mendorong saudara-saudari tersebut untuk memasukkan pengalaman saya ini ke dalam hati dan segera berbalik kepada Tuhan dan jalan-Nya.

Saya akan menutup tulisan ini seperti saya memulainya, dengan nasihat ini: serahkanlah segala kekuatiranmu kepada Tuhan, sebab Ia yang memelihara kamu. Kita semua, ada kalanya, akan menghadapi kesulitan-kesulitan karena tekanan hidup. Kita semua akan berjumpa dengan kegelisahan-kegelisahan karena keputusan-keputusan yang harus diambil dalam kehidupan. Tetapi marilah kita menjumpainya bersama Tuhan. Bukan Dia yang tidak memelihara, tetapi kitalah yang tidak menyadari berapa banyak Dia memperhatikan kita.

Melalui pemeliharaan-Nya, Tuhan akan membawa kita ke dalam kerajaan-Nya.

Saya berdoa agar Tuhan menggunakan kesaksian saya ini sesuai dengan maksud-Nya. Segala kemuliaan dan hormat hanya bagi Raja yang mulia. Hanya Dialah yang layak kita sembah dan puji. Amin.

**Serahkanlah kuatirmu kepada TUHAN, maka Ia akan memelihara engkau! Tidak untuk selama-lamanya dibiarkan-Nya orang benar itu goyah. (Mzm. 55:23)**



# PELAJARAN DARI SAUL DAN DAUD

Phoebe Tsai – Baldwin Park, California, USA



Saul dan Daud keduanya punya masa lalu yang sederhana. Saul berasal dari suku terkecil Israel (1Sam. 9:21); Daud adalah anak bungsu di keluarganya (1Sam. 16:11). Oleh kasih karunia Tuhan, baik Saul maupun Daud dipilih dari jenjang sosial paling bawah dan ditinggikan menjadi raja. Atas perintah Tuhan, Samuel berturut-turut mengurapi mereka dengan minyak, sehingga kuasa Tuhan turun ke atas mereka (1Sam. 10:1,9-10; 16:13).

Meskipun demikian, keduanya masih saja rentan terhadap kegagalan-kegagalan manusia, dan dihukum karena dosa-dosa mereka. Tetapi, mengapa Daud tetap dikenan Tuhan walau ia pun mengalami kejatuhan, sedangkan Saul tidak? Jawabannya terletak pada perbedaan sikap Daud dan Saul terhadap Tuhan dan perintah-Nya.

## KETAATAN DAN IMAN

Ketaatan dan iman adalah dua bahan penting dalam membangun hubungan yang kuat dengan Tuhan. Sayangnya, Saul tidak pernah taat sepenuhnya ataupun pernah bersandar sepenuhnya kepada Tuhan, karena ia sombong dan menganggap ringan perintah Tuhan. Saul menghargai alasan dan kehendaknya sendiri lebih daripada alasan dan kehendak Tuhan. Sebagai hasilnya, ia melakukan tiga kesalahan besar, yang pada akhirnya harus ia bayar dengan jabatan raja dan nyawanya.

### Kesalahan Saul

#### Kesalahan Pertama.

Kesalahan Saul yang pertama ialah mempersembahkan korban tanpa memedulikan perintah Tuhan untuk menunggu Samuel selama tujuh hari. Saul memang menunggu Samuel, tetapi tujuh hari itu belum sepenuhnya berlalu ketika prajurit-prajuritnya mulai berpecah. Saul panik dan lebih memikirkan bagaimana menyenangkan

manusia ketimbang Tuhan. Lebih mengandalkan diri sendiri daripada Tuhan, ia mempersembahkan korban menuruti kata hatinya. Samuel datang tidak lama kemudian dan menegur Saul. Ia memberitahu Saul bahwa kerajaannya tidak akan tetap sebagai akibat dari ketidaktaatannya (1Sam. 13:13-14).

#### Kesalahan Kedua.

Kesalahan Saul yang kedua ialah menyuruh prajurit-prajuritnya bersumpah, dengan berkata, "Terkutuklah orang yang memakan sesuatu sebelum matahari terbenam dan sebelum aku membalas dendam terhadap musuhku" (1Sam. 14:24). Saul menetapkan perintah ini tanpa berhenti untuk berpikir apakah Tuhan menghendaki agar pasukannya berpuasa. Tidak tahu akan sumpah itu, Yonatan memakan madu.

Setelah itu, Saul menduga bahwa seseorang telah membatalkan puasa itu karena Tuhan tidak menanggapi permintaannya. Selagi mereka melempar undi, Saul membuat satu sumpah ceroboh lagi, katanya, "Sekalipun itu disebabkan oleh Yonatan, anakku, maka ia pasti akan mati" (1Sam. 14:39). Undian menunjukkan Yonatanlah pelakunya. Untuk menyelamatkan mukanya, Saul berkata, "Beginilah kiranya Allah menghukum aku, bahkan lebih lagi daripada itu. Sesungguhnya, Yonatan, engkau harus mati." (1Sam. 14:44). Tetapi, pasukan Saul datang untuk melepaskan Yonatan dan menyelamatkan nyawanya. Saul mengucapkan sumpah-sumpah kosong itu tanpa mengindahkan pesan Tuhan untuk "jangan bersumpah palsu," melainkan "peganglah sumpahmu di depan Tuhan" (Mat. 5:33-37).

#### Kesalahan Ketiga.

Saul melakukan kesalahannya yang ketiga ketika ia tidak mematuhi perintah Tuhan: "Kalahkanlah orang Amalek, tumpaslah segala yang ada padanya" (1Sam. 15:3). Walaupun Tuhan

memerintah dengan jelas agar ia memusnahkan segala yang ada, Saul menentang perintah Tuhan supaya ia dapat menyimpan barang-barang dan harta kekayaan. Dia juga melepaskan Agag, raja orang Amalek, untuk memperbesar dan bersenang-senang dalam kemuliaannya sendiri.

Kesombongan dan kesia-siaan Saul membuatnya tidak sepenuhnya mematuhi Tuhan. Pada akhirnya, "Saul mati karena perbuatannya yang tidak setia terhadap TUHAN, oleh karena ia tidak berpegang pada firman TUHAN... dan tidak meminta petunjuk Tuhan. Sebab itu Tuhan membunuh dia dan menyerahkan jabatan raja itu kepada Daud bin Isai" (1Taw. 10:13-14).

### Kebaikan Daud

#### Mencari Kehendak Tuhan.

Daud, sebaliknya, senantiasa menaruh kehendak Tuhan dalam pikirannya dan tidak pernah mengeluarkan titahnya sendiri atau pergi berperang tanpa terlebih dahulu bertanya kepada Tuhan. Daud selalu meminta petunjuk Tuhan sebelum mengambil keputusan. Sebagai contoh, dia melakukannya di Nob (1Sam. 22:13-15), di Kehila (1Sam. 23:2,4,10-12), dan di Ziklag (1Sam. 30:7-8). Mengherankankah apabila "Saul mengalahkan beribu-ribu musuh, tetapi Daud berlaksa-laksa" (1Sam. 18:7)?

Contoh lain bersandarnya Daud pada Tuhan ialah ketika ia bertanya kepada Tuhan apakah warga Kehila akan mengkhianatinya (1Sam. 23:9-14). Daud sedang berada dalam situasi hidup-atau-mati, situasi yang lebih genting daripada situasi Saul dengan orang Amalek. Tetapi tidak seperti Saul, Daud dapat tetap berkepala dingin dan menyisihkan waktu untuk mencari kehendak dan berkat Tuhan.

#### Percaya Kepada Tuhan.

Hati Daud yang dengan sederhana bersandar dan yakin pada Tuhan ini sudah terlihat

jelas sejak masa mudanya. Kejadian paling terkenal adalah ketika ia berhadapan dengan Goliat. Tanpa menghiraukan ucapan-ucapan meremehkan dari kakak-kakaknya (1Sam. 17:28), keraguan Saul atas usia muda dan ketiadaan pengalamannya (1Sam. 17:33), serta penghinaan kasar Goliat (1Sam. 17:43-44), Daud tetap yakin – bukan pada dirinya sendiri, tetapi pada Tuhan. Dia memberitahu Saul, "TUHAN yang melepaskan aku dari cakar singa dan dari cakar beruang, Dia juga akan melepaskan aku dari tangan orang Filistin itu" (1Sam. 17:37).

Tidak seperti Saul, Daud tidak peduli pada apa yang dipikirkan orang lain sehingga tidak merasa gentar. Sebaliknya, ia berpaling kepada Tuhan untuk meminta pertolongan. Sebagai balasan atas sindiran Goliat, Daud menjawab (sekali lagi dengan keyakinan yang bukan pada dirinya sendiri tapi pada Tuhan), "Engkau mendatangi aku dengan pedang dan tombak dan lembing, tetapi aku mendatangi engkau dengan nama TUHAN semesta alam..." (1Sam. 17:45).

#### Ketaatan dan Iman.

Daud mampu meraih keberhasilan dalam segala sesuatu karena ketaatan dan sikap bersandarnya yang sederhana pada Tuhan. Amsal 3:5-6 berkata:

*"Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu."*

Amsal 16:3 berkata, "Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu." Mungkin Salomo mendapatkan ilham untuk ayat-ayat ini dari menyaksikan teladan ketaatan dan iman ayahnya kepada Tuhan Yang Mahakuasa.

## PERTOBATAN YANG SEJATI

Baik Saul maupun Daud melakukan dosa berat, namun mengapa Tuhan mengingat Daud dan keturunannya (1Raj. 11:12-13), bukannya Saul? Perbedaannya terletak pada reaksi mereka atas teguran Tuhan.

### Sikap Saul Yang Tidak Tahu Menyesal Melemparkan Kesalahan.

Setiap kali kesalahan Saul diutarakan, ia selalu membenarkan dirinya sendiri dan bahkan berbohong, bukannya mengakui dosanya terhadap Tuhan. Contohnya, ketika akhirnya Samuel tiba untuk mempersembahkan korban, ia bertanya kepada Saul, "Apa yang telah kau perbuat?" Menanggapi pertanyaan itu, dengan sia-sia Saul menjelaskan, "Karena aku melihat rakyat itu berserak-serak meninggalkan aku dan engkau tidak datang pada waktu yang telah ditentukan... aku memberanikan diri, lalu mempersembahkan korban bakaran" (1Sam. 13:11-12).

Saul mencoba melemparkan kesalahannya kepada Samuel yang tidak datang lebih cepat. Lagipula, ia kekurangan iman terhadap Tuhan Yang Mahakuasa. Untuk menutupinya, ia berpura-pura alim dengan menyebutkan keinginannya untuk mempersembahkan korban bakaran. Ia tidak menyadari bahwa "korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah" (Mzm. 51:18).

### Penolakan untuk Mengaku Salah.

Kejadian lain Saul menolak mengakui perbuatan salahnya ialah ketika ia tidak mematuhi perintah Tuhan untuk memusnahkan orang Amalek sampai habis. Ia membohongi dirinya dengan pemikiran bahwa ia telah melaksanakan perintah Tuhan dengan setia dan berkata demikian juga kepada Samuel.

Tetapi Samuel bertanya kepadanya, "Kalau begitu apakah bunyi kambing domba, yang sampai ke telinga, dan bunyi lembu-lembu yang kudengar itu?" Jawab Saul, "Semuanya itu dibawa dari pada orang Amalek, sebab rakyat menyelamatkan kambing domba dan lembu-lembu yang terbaik dengan maksud untuk mempersembahkan korban kepada Tuhan, Allahmu; tetapi selebihnya telah kami tumpas" (1Sam. 15:14-15).

Saul berusaha menyelubungi ketidak-taatannya dengan menyebutkan persembahan untuk Tuhan yang seolah dia berikan dengan niat baik. Saul tidak dapat memahami bahwa "mendengarkan lebih baik daripada korban sembelihan, memperhatikan lebih baik daripada lemak domba-domba jantan" (1Sam. 15:22).

### Pertobatan yang Tidak Tulus.

Sayangnya, pada saat Saul siap untuk mengakui bahwa dirinya telah berdosa (1Sam. 15:24), ia sudah melewati batas. Dia hanya mengaku dengan mulutnya, tetapi pada kenyataannya ia tidak tulus, dan baik Tuhan maupun Samuel mengetahuinya.

Saul tidak pernah tahu bagaimana caranya benar-benar bertobat. Perbuatannya tidak mencerminkan perkataannya. Saul bertobat kepada Daud setelah Daud menyelamatkan nyawanya, "Engkau lebih benar daripada aku, sebab engkau telah melakukan yang baik kepadaku, padahal aku melakukan yang jahat kepadamu" (1Sam. 24:16-21). Meskipun ia telah mengakui bahwa dirinya bersalah, setelah itu ia masih terus berusaha mencabut nyawa Daud. Itu bukan pertobatan yang sejati. Hasilnya, Roh Tuhan mundur darinya, dan roh jahat mengambil alih memenuhi hatinya (1Sam. 16:14).

## Pertobatan Tulus Daud

### Mengaku Bersalah.

Daud, di sisi lain, punya rasa hormat yang benar kepada Tuhan dan bertobat dengan setulus hati. Setiap kali menyadari bahwa dirinya telah berdosa, Daud akan langsung berdoa memohon pengampunan Tuhan atau meralat situasinya. Dia tidak pernah berusaha menutup-nutupinya, membenarkan diri sendiri, atau menyalahkan orang lain. Sebaliknya, dengan rendah hati dan berani ia menerima akibat dari perbuatannya.

Ketika Nabi Natan menegur Daud karena telah melakukan perzinahan dan pembunuhan, Daud langsung berkata, "Aku sudah berdosa terhadap Tuhan" (2Sam. 12:13). Sungguh bertolak belakang dengan reaksi Saul ketika ditegur! Daud tidak mencari-cari alasan – tidak ada kata-kata "seandainya", "dan", atau "tetapi". Daud sekadar mengakui bahwa ia telah berdosa, dan setelah itu, ia tidak pernah melakukan dosa yang sama lagi. Itulah pertobatan yang sesungguhnya.

### Hati yang Remuk.

Suatu kali, Daud diam-diam memotong sudut jubah Saul yang sedang membuang hajat di dalam gua. Setelah itu, hati Daud berdebar-debar karenanya. Ia berkata kepada orang-orangnya, "Dijauhkan Tuhanlah kiranya dari padaku untuk melakukan hal yang demikian kepada tuanku, kepada orang yang diurapi Tuhan, yakni menjamah dia..." Dengan perkataan itu, ia menegur mereka dan mencegah mereka menyerang Saul (1Sam. 24:4-7).

Contoh dari lunaknya dan remuknya hati Daud adalah ketika ia merasakan penyesalan yang mendalam setelah menghitung jumlah prajuritnya. Langsung saja, ia berdoa, "Aku telah sangat berdosa karena melakukan hal ini; maka sekarang TUHAN, jauhkanlah kiranya kesalahan hamba-Mu, sebab perbuatanku itu sangat bodoh" (2Sam.

24:10). Kali itu, ia bahkan tidak membutuhkan Nabi Gad untuk menunjukkan dosanya. Meskipun Daud tidak pernah luput dari hukuman, Tuhan senantiasa berbelas kasihan kepadanya karena pertobatannya yang tulus.

### PUJIAN DAN KEMULIAAN BAGI TUHAN

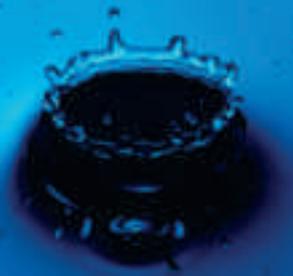
Ada lagi perbedaan lain antara Saul dan Daud, yaitu yang pertama mencari kemuliaan bagi diri sendiri, sedangkan yang kedua memberikan segala kemuliaan kepada Tuhan. Saul tidak tahu bagaimana caranya menyembah Tuhan dan cukup kikir dalam memberikan pujian bagi Tuhan, tetapi Daud sama sekali bertolak belakang.

Mengapa ada perbedaan yang begitu mencolok? Mungkin karena Daud senantiasa merenungkan firman Tuhan (Mzm. 119:148). Malahan, ia haus kepada Tuhan (Mzm. 42:1-4; 63:2) dan mencintai perintah-perintah-Nya (Mzm. 40:9; 119:127). Pengalaman pribadinya dan hubungannya yang dekat dengan Tuhan membuatnya dapat memberikan pujian ketika saatnya tiba dan mengucap syukur kepada Tuhan.

Alkitab hanya mencatat satu kejadian di mana Saul mendirikan mezbah bagi Tuhan (1Sam. 14:35). Selain yang sekali itu, Saul hanya mencari kemuliaan bagi dirinya sendiri. Contohnya, ia mendirikan tanda peringatan untuk menghormati dirinya sendiri (1Sam. 15:12) dan membual bahwa ia ingin memberikan kemuliaan bagi Tuhan. Tidak satu kali pun ia memuji atau memberikan kemuliaan kepada Tuhan.

Tidak seperti Saul, Daud tidak pernah mendirikan satu pun tanda peringatan untuk menghormati dirinya sendiri walaupun ada begitu banyak hal yang telah ia capai. Sebaliknya, ia ingin sekali membangun sebuah rumah perhentian untuk "tabut perjanjian Tuhan" (1Taw. 28:2) dan membuat persediaan untuk mendirikannya. Walaupun Tuhan tidak mengizinkan Daud

Meskipun Daud mengalami kehidupan yang luar biasa sulit, ia tidak pernah mengeluh atau berhenti memuji dan memuliakan Tuhan. Ia seringkali bersukacita di dalam Tuhan dan menaikkan doa syukur. Ia menari, menyanyi, berdoa, memainkan kecapi, dan mengakui kebesaran Tuhan di hadapan orang banyak maupun secara pribadi.



membangunnya, Daud memastikan agar anaknya, Salomo, dapat menyelesaikan pembangunannya (2Taw. 6:7-11).

Meskipun Daud mengalami kehidupan yang luar biasa sulit, ia tidak pernah mengeluh atau berhenti memuji dan memuliakan Tuhan. Ia seringkali bersukacita di dalam Tuhan dan menaikkan doa syukur. Ia menari, menyanyi, berdoa, memainkan kecapi, dan mengakui kebesaran Tuhan di hadapan orang banyak maupun secara pribadi.

#### SEORANG YANG BERKENAN DI HATI TUHAN

Tanpa menghiraukan kesalahan-kesalahan yang telah mereka perbuat, Daud mendapatkan perkenan di mata Tuhan sedangkan Saul tidak, karena reaksi mereka yang berbeda atas panggilan, pendisiplinan, dan perintah Tuhan. Saul tidak taat, kurang beriman, terlalu sombong untuk mengakui kesalahan, dan mencari kemuliaan bagi diri sendiri. Meskipun Tuhan memberinya waktu untuk menyelamatkan dirinya sendiri, ia memilih untuk menjauh dan semakin jauh sehingga akhirnya terputus dari Tuhan.

Sungguh disesalkan bahwa awal yang begitu menjanjikan milik Saul hanya lewat begitu saja dalam kehidupan dan berakhir dalam kesengsaraan serta aib. Tuhan telah memberinya begitu banyak kesempatan untuk bertobat, tetapi ia membiarkan kesempatan itu meluncur dari antara jemarinya.

Marilah kita belajar dari kesalahan Saul dan kebaikan Daud taat dan percaya kepada Tuhan, sungguh-sungguh bertobat, serta memuji dan memuliakan nama Tuhan yang kudus. Dengan berbuat demikian, pada akhirnya kita juga dapat menjadi seorang yang berkenan di hati Tuhan (1Sam. 13:14).



Irene Lane – Irvine, California, USA

# DI DALAM YESUS KRISTUS, MIMPI SUNGGUH MENJADI KENYATAAN!

Baru-baru ini, saya dan beberapa orang teman pergi makan siang dengan Irene, dan obrolan pun akhirnya mengarah kepada perjalanan pernikahannya. Kira-kira kurang dari enam bulan sejak ia menikah, kami sangat bersukacita mendengarkan bagaimana Tuhan memimpinya melalui tahapan penting dalam hidupnya ini. Karena kami masing-masing dapat memetik beberapa pelajaran penting mengenai masa menanti, mempercayai, dan bersandar kepada Tuhan, mungkin Anda pun akan dapat memetik sesuatu darinya.

-Editor

### Bagaimana kamu dan suami bertemu?

Saya tidak menyangka bahwa sekali pertemuan dengan seorang saudara pada musim panas tahun 1995 akan menjadi suatu pernikahan sembilan tahun kemudian. Ketika saya masih di Amerika, saya kuliah di California Utara.

Pada musim panas itu, saya pergi ke California Selatan untuk mengikuti Kursus Teologi Pemuda Nasional (KTPN), dan gereja telah mengatur saudara ini untuk mengantar saya dan dua orang saudari untuk mengunjungi gereja-gereja yang berdekatan.

Ini tidak biasanya karena dia jarang mendapatkan tugas sebagai 'driver' gereja. Ia juga adalah kakak dari teman baik saya. Pada waktu itu saya tidak banyak memikirkannya, dan tidak terlalu lama kemudian saya pindah kembali ke Indonesia untuk tinggal bersama keluarga sebelum akhirnya saya menetap di New Zealand.

### Kapan kamu serius memikirkan pernikahan?

Hidup begitu tenang dan indah di New Zealand sampai waktu orang tua saya mulai menginterlokalkan dari Indonesia untuk menanyakan tentang pernikahan saya. Saudara/i seiman dan para diaken di gereja juga mulai memperhatikan

saya menurut mereka saya harus mulai memikirkan tentang pernikahan.

Pada waktu itu usia saya dua puluh lima tahun dan saya sedang menikmati masa muda saya. Jadi kamu tentu dapat membayangkan betapa ini semua tiba-tiba 'membangunkan' dan mendorong saya untuk mulai serius memikirkan tentang pernikahan. Bagi saya, menikah adalah perkara selanjutnya yang paling serius setelah dibaptis dan menerima Yesus dalam hidup saya.

Saya mulai berdoa dengan sungguh-sungguh meminta pasangan hidup pada tahun itu dan memutuskan untuk menyusun beberapa kriteria seorang calon suami. Saya bertekad untuk tidak menikah dengan orang yang salah, yaitu, menikah dengan seorang yang dikehendaki Tuhan bagi saya. Saya mulai membuat daftar tentang apa-apa yang penting bagi saya pada diri pasangan hidup. Setelah beberapa kali revisi, penambahan, dan penghapusan, saya mendapatkan sebuah daftar yang terdiri dari 25 hal.

Tak lama setelah itu, para hamba Tuhan dan saudara/i seiman berusaha untuk menjodohkan saya dengan beberapa orang saudara, tapi saya tahu bahwa mereka bukanlah orang yang saya minta dalam doa.

### Saya rasa orang ingin mengetahui isi dari daftar kamu...

Mmm, menurut saya setiap orang perlu memiliki sebuah daftar kriteria. Salah satu alasannya adalah bahwa daftar itu akan membantu kamu mengenali apakah yang penting dan apakah yang bersifat kurang penting bagi kamu. Bagian terbesar dari daftar itu adalah apakah dia seorang Kristen atau bukan dan apakah dia berusaha untuk mengejar kehidupan yang serupa dengan Kristus. Saya tidak ingin menikah dengan seorang yang merokok, penjudi, atau seorang yang tidak menjaga kekudusannya sebelum pernikahan.

Saya juga menyampaikan daftar ini kepada Tuhan dalam doa, meminta Tuhan memimpin saya kepada orang yang tepat. Ada hal-hal lainnya di samping bahwa dia haruslah seorang jemaat Gereja Yesus Sejati, tapi yang terpenting adalah bahwa dia harus bergiat bagi Tuhan. Penting sekali bagi saya bahwa dia memiliki keinginan yang berkobar untuk mengasihi, takut akan Tuhan, dan melayani-Nya.

### Ceritakan kami lebih lanjut tentang proses pernikahanmu

Proses pernikahan saya sangatlah sulit! Dalam masa-masa itu, saya banyak mengalami keputusan, depresi, dan kebingungan. Pernah seorang pendeta dari Taiwan menelpon dan menghibur saya. Katanya bahwa jika kehendak Tuhan bagi saya adalah untuk tidak menikah dalam kehidupan ini, saya harus memusatkan diri untuk melayani dan mempersembahkan diri saya sepenuhnya bagi-Nya. Hidup tidak menikah adalah bentuk anugerah tertinggi dari Tuhan. Dia juga memberitahu saya bahwa lebih baik tidak menikah daripada menikah dengan orang yang salah – saya sepenuhnya setuju.

Seorang istri Diaken, yang selama ini senantiasa berdoa bagi pernikahan saya, memberi semangat: "Irene, karena kamu dulu sekolah di Amerika, Tuhan akan mengirimkan seorang saudara dari Amerika untuk datang ke sini untuk menemuimu dan menikahimu." Saya percaya itu adalah gerakan dari Roh Kudus dan saya pun berdoa seperti itu dengan iman. Namun, ada pula saat-saat ketika saya menjadi ragu, "Bagaimana mungkin? Saya tinggal di Christchurch, New Zealand di dekat Kutub Selatan. Ah.. ini cuma akan terjadi dalam dongeng atau mimpi."

Tapi di dalam Tuhan Yesus Kristus, mimpi sungguh menjadi kenyataan!

### Bagaimana hingga semuanya dapat berjalan?

Segalanya sungguh mulai berubah setelah saya memutuskan untuk mempersiapkan kemungkinan hidup tidak menikah seumur hidup. Saya melepaskan semua tekanan pernikahan dan berserah pada apapun yang Tuhan rencanakan bagi saya – sekalipun bila itu artinya saya tidak menikah seumur hidup. Dan pada saat saya mulai mengutamakan Dia dalam keputusan saya, segalanya mulai berjalan satu per satu.



Hidup tidak menikah adalah bentuk anugerah tertinggi dari Tuhan. Dia juga memberitahu saya bahwa lebih baik tidak menikah daripada menikah dengan orang yang salah – saya sepenuhnya setuju.

Kami hanya bertemu sebentar sekali saja di California Selatan pada tahun 1995. Siapa yang menyangka bahwa Tuhan telah menyimpannya dalam hatinya untuk mengingat akan saya selama tujuh tahun ini?

Setelah berdoa selama dua tahun, suatu keajaiban terjadi. Saya telah pindah tempat berkali-kali dan teman baik saya itu, yang telah kehilangan kontak selama begitu lama, mengirim saya sebuah kartu undangan pernikahan. Walaupun dia telah mengetik alamat yang salah pada amplop undangan tersebut, namun kartu undangan itu tetap sampai ke kotak pos saya.

Maka saya menelpon dia di Amerika untuk memberinya selamat atas pengumuman pernikahannya itu. Dan secara spontan saja dia bertanya apakah saya telah menikah atau apakah saya telah 'menemukan' seseorang, dan saya memberitahunya bahwa mungkin saya akan tetap melajang karena saya belum juga menemukan orang yang tepat.

Lalu dia bertanya, "Mengapa kamu tidak kembali saja ke Amerika? Siapa tahu si 'Dia' ada di sini." Saya menjawab, "Mana mungkin? Saya telah lulus dari KTPN, dan saya telah bertemu dengan semua saudara dari gereja-gereja di Amerika! Dan sudah jelas, Adam saya tak ada di sana."

Dia terdiam sejenak, "Mmm, sebenarnya kakak saya selalu mengagumi kamu..." Dia mulai memberitahunya saya tentang kakaknya itu, dan saya terkejut tidak percaya! Kami hanya bertemu sebentar sekali saja di California Selatan pada tahun 1995. Siapa yang menyangka bahwa Tuhan telah menyimpannya dalam hatinya untuk mengingat akan saya selama tujuh tahun ini?



Saya tidak pernah menyadari bahwa, di kala saya telah putus harapan, Tuhan mengetahui segala yang ada dalam hati saya. Bahkan sebelum kita berbicara, Dia telah mengaturkan segalanya untuk kita. Saya lebih terkejut lagi ketika tahu bahwa kakaknya itu memenuhi dua puluh dua hal dalam daftar saya. Dia memiliki hampir semua kualitas yang saya doakan, termasuk kerohanian dan takut akan Tuhan dalam hatinya.

Melalui pengaturan Tuhan, saudara ini, teman baik saya, dan orang tua mereka terbang ke New Zealand untuk menemui saya.

**Sungguh adalah cerita yang indah tentang pengaturan Tuhan!**

Pada tahun 1995, Tuhan telah mempertemukan saya dengan calon suami saya kelak. Saya tidak mengetahuinya pada waktu itu dan harus 'mengelilingi dunia' untuk menantikan dan berdoa untuk waktu-Nya. Betapa heran dan luar biasa Tuhan kita. Dia memberi kita menurut apa yang kita minta, bila kita memintanya sesuai dengan kehendak-Nya.

Pada KTPN tahun itu, setiap murid mendapatkan sebuah t-shirt sebagai kenang-kenangan. Di bagian punggung t-shirt itu ada tulisan: Pada Waktu-Nya.

Untuk hal-hal penting dalam hidup kita, kita sungguh harus menantikan waktu Tuhan.

Dalam perjalanan pulang, Irene membagikan hal lainnya yang saya rasa sangat membangun tentang proses penantian. Menanti biasanya lebih banyak dialami oleh para saudari daripada saudara, dan bagaimana masing-masing orang menanti berbeda satu sama lain. Namun apapun situasi unik kita, menanti sungguh adalah perkara meletakkan iman kita pada Tuhan dan menjadikan-Nya prioritas utama kita. Terima kasih sudah berbagi dengan kami, Irene.



# LAPORAN PERSEMBAHAN WARTA SEJATI 44

## Oktober 2004

TANGGAL	DONATUR	JUMLAH
01-Oct-04	Amlop 2948 - Jakarta	Rp. 25,000
04-Oct-04	Merke Kaunang - Manado [WS-0734]	Rp. 25,000
04-Oct-04	Tianggur Sinaga - Jakarta	Rp. 785,000
05-Oct-04	Amlop 039 - Banjarmasin	Rp. 20,000
05-Oct-04	Jun - Banjarmasin	Rp. 100,000
05-Oct-04	Tjing Pey - Banjarmasin	Rp. 180,000
05-Oct-04	Pdt. Willy Sukotjo - Malang [WS-0556]	Rp. 50,000
08-Oct-04	Leslie Ronald Boham - Surabaya [SB-1358] 01/10	Rp. 20,000
13-Oct-04	Ermina - Jakarta	Rp. 100,000
14-Oct-04	Esther Kam Luntungan - Jakarta [WS-0515]	Rp. 300,000
18-Oct-04	Steven Andreas - Jakarta	Rp. 100,000
18-Oct-04	ELS - Jakarta	Rp. 35,000
19-Oct-04	Lim Liana - Banjarmasin	Rp. 100,000
29-Oct-04	Eny Dyah Purnawati - Jakarta	Rp. 30,000

## November 2004

TANGGAL	DONATUR	JUMLAH
03-Nov-04	Ermina - Jakarta	Rp. 100,000
05-Nov-04	Lim Tjing - Makassar [WS-0750]	Rp. 50,000
05-Nov-04	Tianggur Sinaga - Jakarta	Rp. 1,228,000
10-Nov-04	Yuli Cahya - Tangerang [WS-0723] 06/11	Rp. 20,000
12-Nov-04	NN - Tangerang	Rp. 100,000
23-Nov-04	Hin That - Bengkayang [WS-0610]	Rp. 300,000
29-Nov-04	Eny Dyah Purnawati - Jakarta	Rp. 30,000
29-Nov-04	Steven Andreas - Jakarta	Rp. 200,000
29-Nov-04	NN - Jakarta	Rp. 50,000
29-Nov-04	Amlop 0740 - Jakarta	Rp. 30,000
29-Nov-04	NN - Jakarta 06/11	Rp. 2,000,000
29-Nov-04	Maria Tanuwiriya - Jakarta [WS-0611] 25/10	Rp. 150,000
29-Nov-04	Heng Meng Nieng - Bekasi [WS-0588]	Rp. 50,000
30-Nov-04	Liciana King - Malang	Rp. 200,000

## Desember 2004

TANGGAL	DONATUR	JUMLAH
06-Dec-04	Tianggur Sinaga - Jakarta	Rp. 775,000
07-Dec-04	NN - Jakarta	Rp. 50,000
07-Dec-04	Selamat Riyadi Hermawan - Cianjur [SB-1016] 05/11	Rp. 10,000
07-Dec-04	Bara Mega Rulianto - Surabaya [SB-1353] 11/11	Rp. 5,000
07-Dec-04	NN - Jakarta 22/11	Rp. 20,000
07-Dec-04	NN - Jakarta 22/11	Rp. 5,000
07-Dec-04	Gatot Dwi Arga P. - Jakarta [WS-0754] 25/11	Rp. 25,000
07-Dec-04	Kirana Rahayu, Plasa Bogen No. 6 - Surabaya 25/11	Rp. 30,000
09-Dec-04	Florentina Kesuma - Banjarmasin [WS-0653] 10/11	Rp. 25,000
09-Dec-04	Christin Selvia Sudjono - Tangerang [SB-1037] 11/11	Rp. 5,000
09-Dec-04	Bertha Gunawan (TB. Pondok Mazmur) - Jakarta	Rp. 50,000
13-Dec-04	NN - Banjarmasin	Rp. 225,000
13-Dec-04	Daryl Darius - Tangerang	Rp. 50,000
20-Dec-04	Tjong Tin Tin - Jakarta	Rp. 100,000
20-Dec-04	NN - Jakarta	Rp. 500,000
23-Dec-04	NN - Surabaya	Rp. 50,000
23-Dec-04	NN - Jakarta	Rp. 25,000
24-Dec-04	RM - Jakarta	Rp. 1,010,000
24-Dec-04	NN - Jakarta	Rp. 1,000,000
27-Dec-04	Eny Dyah Purnawati - Jakarta	Rp. 30,000
28-Dec-05	Irwan - Jakarta [SB-1011]	Rp. 50,000
29-Dec-05	Ermina - Jakarta	Rp. 100,000
30-Dec-05	Yuli Cahya - Tangerang 28/12	Rp. 20,000

Terima kasih atas dukungan dari Saudara/i. Kami percaya, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payah kita tidak sia-sia (1Kor. 15:58b). Bagi Saudara/i yang tergerak untuk mendukung dana bagi pengembangan majalah Warta Sejati, dapat menyalurkan dananya ke :

BCA KCP Hasyim Ashari, Jakarta a/n : Literatur Gereja Yesus Sejati  
a/c : 262.3000.583

Dan kirimkan data persembahannya melalui amplop yang kami sertakan.  
Kasih setia dan damai sejahtera Tuhan menyertai Saudara/i.

Polongan, 14 Nov 2004

Salam,

Sungguh Tuhan sel al u menyertai pel ayanan dan pekerjaan para hamba-hamba-Nya. Saya sungguh merasa di berkati setelah membaca Warta Sejati dari teman sepel ayanan, sehingga saya pun mengajukan permohonan kepada Warta Sejati .

Saya, Ev. Yohanes Ambau sebagai gembal a si dang di satu daerah yang baru di rint is. Baru di mulai 1 tahun yang lal u. Dul u di sana bel um ada jemaat Tuhan. Warga masyarakatnya penganut agama kepercayaan / animisme 99%, Katolik 1% pada 1 tahun yang lal u.

Berita Kesel amatan i tu memang sangat-sangat sul it untuk masuk ke daerah ini . Daerah ini dari tempat saya lebih kurang 9 Km. Di tengah jalan saya pernah di hadang, di ancam, di usir, tidak boleh masuk. Tetapi berkat doa dan puasa, serta pertolongan Tuhan, di daerah ini sudah ada jemaat. Namanya jemaat Ekklesi a Sangkubana, nama kampung tempat jemaat.

Ol eh karena jemaat ini baru berdiri 1 tahun, masi h banyak sekal i kekurangan sarana i badah dan buku bacaan rohani lain nya, juga buku bimbingan guru sekolah mi nggu dan buku cerita. Mohon sekiranya bisa, Departemen Literatur GYS Indonesia dapat membantu kekurangan ini .

Ev. Yohanes Ambau.

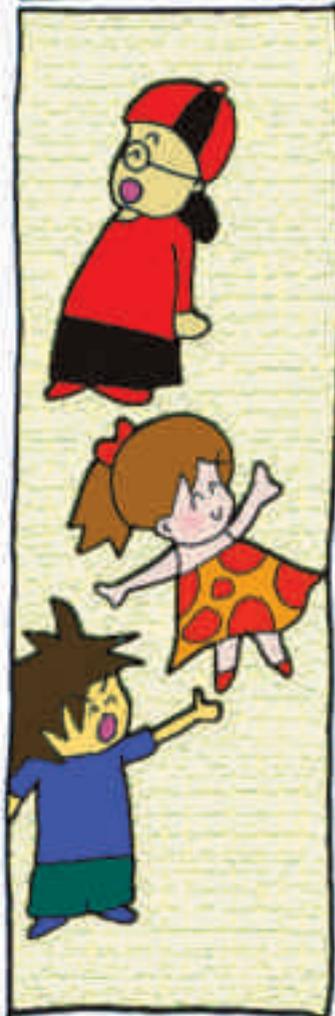
Redaksi:

Adalah suatu sukacita terbesar mengetahui bahwa Kabar Baik Tuhan telah sampai pula kepada saudara/i kita di daerah pedalaman. Kami beserta dengan segenap pembaca Warta Sejati turut mendoakan agar kasih perlindungan dan pimpinan Tuhan akan senantiasa menyertai Bapak sekeluarga, rekan sekerja dan seluruh sidang jemaat di sana. Kami pun akan berusaha untuk mengirimkan beberapa bahan bacaan rohani yang kami miliki. Kiranya dapat menjadi berkat dan berbuah. Tuhan memberkati.

# TIGA SAHABAT



Bahaya Cyberporn



pintu rumah Thomas

Beli

TANGAN Yoseph

Selamat siang. Eh, ada Maria dan Yoseph. Thomas ada di dalam. Masih aja ke dalam.

Selamat siang Tante. Thomasnya ada? Kita janji mau belajar bareng.

Wah ya, rumah nya berantakan onta lagi buat ke sekolahnya.

AYO BUKA BUKU DAN BACA!

Hai... tanyain-tanyain, udah lama ya? sorry ya, baru aja lagi di kamar mandi.

Huh... Thomas

Kita juga baru nyampe kok, ya kan. Yeah?

Oke deh. Sekarang kita bakal ke kamarku aja. Kan ini kita belajar matematika. bagus kan ada PR dan ulangnya... ya kan?

Oh? eh...

hari kita belajar matematika!

sebelum mulai belajar, mari kita berdoa dulu hari ini. Amin. Makasih Tuhan pengasih!

Berdoa sejenak...

AMIN !!

Oke, sekarang kita mulai ya, buka buku halaman 25, kita lihat permasalahan di nomor 7..

Tiba-tiba...

snak-anak, Tante ganggu ya?

Ini ada kue strawberry untuk doanya, selamat belajar ya.

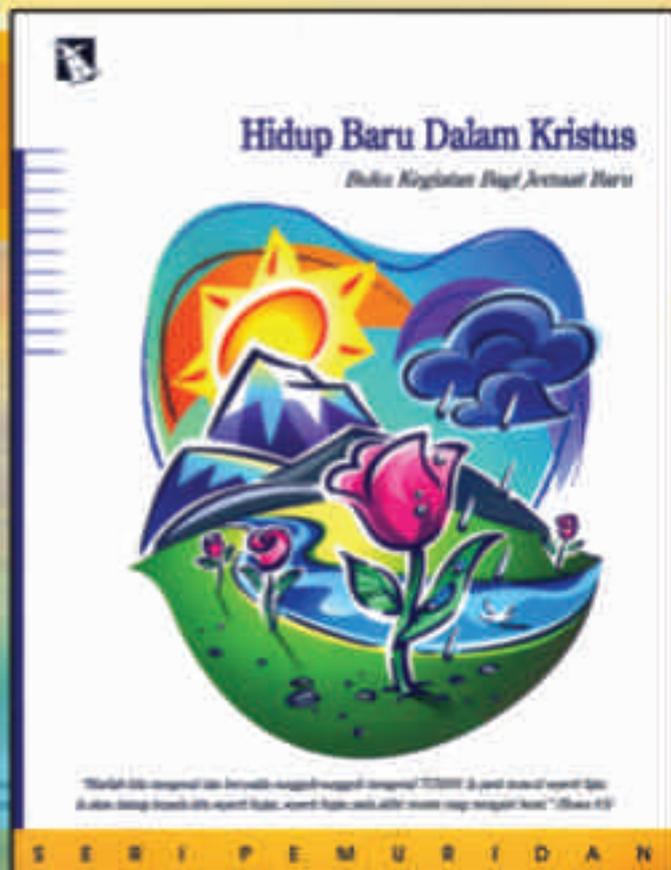
Wah, repot-repot nih, Tante.. Makasih yah.

Makasih, Ma.



**Rp. 22.000,-**

BELUM TERMASUK ONGKOS KIRIM



# BUKU SERI PEMURIDAN HIDUP BARU DALAM KRISTUS

Marilah kita mengenal dan berusaha  
sungguh-sungguh mengenal TUHAN;  
Ia pasti muncul seperti fajar,  
Ia akan datang kepada kita seperti hujan,  
seperti hujan pada akhir musim  
yang mengairi bumi.” HOSEA 6:3

Hubungi: Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati  
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C, Sunter Danau Indah - Jakarta 14350  
Tel. 021.65834957 ; Fax. 021.65304149 ; e-mail : kolportasi\_psi@gys.or.id

# The Infinite God

no power can surpass our God "The Omnipotent"  
mighty His hands are King of kings  
nothing is impossible for Him; His authority rules over the earth  
all majesty and dominions only ascribe to our God

there is no limitation for our God "The Omniscient"  
unveil humans' deeds Lord of hosts  
nothing is hidden from Him; His eyes always watch over the earth  
all knowledge and wisdom only ascribe to our God

no corner of the earth can prevent our God "The Omnipresent"  
apparent His presence is Immortal God  
nothing is inaccessible for Him; His spirit always explores the earth  
all glory and honor only ascribe to our God.

As  
There  
Is  
Time

As there is time...  
sanctify myself from immoral behaviours  
quickly turn away from my wickedness  
The Most High will count them as righteousness

As there is time...  
totally give up myself to preach His kingdom  
wherever He bids me to go, never do I refuse  
The Saviour will count them as truthfulness

As there is time...  
never cease to share in love and all kinds of virtue  
bring oneness upon Jesus Christ, the solid foundation  
The Shepherd will count them as spiritual maturity

As there is time...  
wanna to serve in His holy temple more  
whatever befalls, keep striving till the end  
The High Priest will count them as smelling offering